# PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET BIOLOGIS, PROFITABILITAS, DAN TIPE AUDITOR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN AGRIKULTUR DI INDONESIA

**SKRIPSI**


**Oleh:**

**Iqbal Abibulloh**

**NIM: 20312581**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**


**2024**

# Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, dan Tipe Auditor terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agrikultur di Indonesia

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

**Oleh:**


| | | |
|---|---|---|
| **Nama** | **:** | **Iqbal Abibulloh** |
| **NIM** | **:** | **20312581** |
| **Program Studi** | **:** | **Akuntansi** |


**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Iqbal Abibulloh |
| Nomor Mahasiswa | : 20312581 |
| Jurusan | : Akuntansi |
| Fakultas | : Bisnis dan ekonomika |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Islam Indonesia |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, dan Tipe Auditor terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agrikultur di Indonesia. |

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini disusun dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan. Skripsi ini bukanlah plagiat dari karya ilmiah di suatu perguruan tinggi ataupun hasil karya orang lain.

Penulis




Iqbal Abibulloh

20312581

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

Nomor: 025/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/IX/2024

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : IQBAL ABIBULLOH |
| NIM | : 20312581 |
| Judul Tugas Akhir | : Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, dan Tipe Auditor terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agrikultur di Indonesia |
| Dosen Pembimbing | : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak. |

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

**Lulus**

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

**Tim Penguji:**

Ketua Tim : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.

Anggota Tim : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 04 Oktober 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, dan Tipe Auditor terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agrikultur di Indonesia

Disusun oleh : IQBAL ABIBULLOH

Nomor Mahasiswa : 20312581

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 04 Oktober 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, dan Tipe Auditor terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agrikultur di Indonesia**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Iqbal Abibulloh

No. Mahasiswa: 20312581

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 September 2024

Dosen Pembimbing



(Rizki Hamdani, S.E., M.Ak., Ak., CA)

# KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillahhirobbil'alamin, Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan pembuatan tugas akhir skripsi, yang berjudul "**Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, dan Tipe Auditor terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agrikultur di Indonesia".** Tugas Akhir ini diselesaikan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulisan tugas akhir ini tidak terlepas juga dari bantuan beberapa pihak yang telah memberikan arahan dan juga memberikan dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada semua hamba-Nya
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah memandu umatnya dari zaman kegelapan hingga bisa menuju zaman yang penuh dengan kemenangan.
3. Kedua orang tua penulis, Bapak Sarni dan Ibu Sumarlik yang selalu memberikan dukungan serta do'a

4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan seluruh jajaran pemimpin Fakultas.
5. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rizki Hamdani, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing selama jalannya penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Pegawai, Staf Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Semua pihak yang turut serta membantu serta mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu.

Penulis menyadari bahwa pada skripsi yang telah disusun ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2024

Penulis,

Iqbal Abibulloh

## DAFTAR ISI


PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME II
HALAMAN PENGESAHAN V
KATA PENGANTAR VI
DAFTAR ISI VIII
DAFTAR GAMBAR XII
ABSTRAK XIII
ABSTRACT XIV
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Sistematika Penulisan 8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1. Landasan Teori 9
2.1.1 Teori Stakeholder 9
2.1.2 Aset biologis 10
2.1.3 Intensitas Aset Biologis 15
2.1.4 Ukuran Perusahaan 16
2.1.5 Profitabilitas 16
2.1.6 Tipe Auditor 17
2.1.7 *Leverage* 17
2.1.8 Altman *Z-score* (*Financial performance*) 17
2.2. Tabel Penelitian Terdahulu 18
2.3. Hipotesis 30
2.3.1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Z-score* Perusahaan 30

2.3.2. Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap *Z-score* Perusahaan 30
2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Z-score* Perusahaan. 31
2.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Z-score* Perusahaan 32
2.3.5. Pengaruh tipe auditor terhadap *Z-score* perusahaan 31
2.4. Kerangka Penelitian 32
BAB 3 METODE PENELITIAN 33
3.1 Metode Penelitian 34
3.2 Populasi dan Sampel 34
3.3 Teknik Pengambilan Sampel 34
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 35
3.5 Sumber data 36
3.5.1 Jenis data 36
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel 36
3.6.1 Kinerja Finansial (Altman *Z-score*) 36
3.6.2 Intensitas Aset Biologis 37
3.6.3 Ukuran Perusahaan 37
3.6.4 Tipe auditor 38
3.6.5 *Leverage* 38
3.6.6 Profitabilitas 38
3.7 Metode Analisis Data 39
3.7.1 Statistik Deskriptif 38
3.7.2 Uji Asumsi Klasik 39
BAB 4 ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Deskripsi data 44
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian 44
4.1.2 Klasifikasi data 44
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian 48
4.2 Hasil Analisis Data 48
4.2.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif 48

4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik 50
4.3 Model Regresi Linier Berganda 55
4.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda 55
4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F) 58
4.5 Uji Statistik t (Uji t) 59
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis 62
4.7 Pembahasan 63
4.7.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Finansial 64
4.7.2. Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Kinerja Finansial 66
4.7.3. Pengaruh Tipe Auditor terhadap Kinerja Finansial 68
4.7.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Finansial 69
4.7.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Finansial 71
BAB 5 KESIMPULAN 74
5.1 Simpulan 74
5.2 Keterbatasan Penelitian 75
5.3 Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 77

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu.....18
Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel.....45
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....47
Tabel 4. 3. Hasil Statistik Uji Deskriptif.....48
Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas .....51
Tabel 4. 5. Uji Antokorelasi.....52
Tabel 4. 6. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda.....55
Tabel 4. 7 Uji Kelayakan Model (Uji F).....58
Tabel 4. 8. Hasil Uji Statistik (Uji T).....60

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....33
Gambar 4. 1 Hasil Uji Hateroskedatisitas.....54

## ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset biologis, profitabilitas, dan tipe auditor terhadap kinerja keuangan perusahaan agrikultur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 90 sampel data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan tipe auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, intensitas aset biologis berpengaruh negatif dan signifikan. *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agrikultur di Indonesia melalui pengelolaan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan.



**Kata Kunci:** *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Tipe Auditor, Kinerja Keuangan.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of leverage, company size, biological asset intensity, profitability, and auditor type on the financial performance of agricultural companies in Indonesia. The study employs a quantitative method using secondary data from the financial statements of agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A total of 90 data samples were analyzed using multiple linear regression to identify the relationships between the independent variables and the dependent variable. The results indicate that profitability and auditor type have a positive and significant effect on financial performance, while biological asset intensity has a negative and significant effect. Leverage and company size do not show significant effects on financial performance. These findings are expected to provide new insights for improving the financial performance of agricultural companies in Indonesia through the management of significantly influential factors.*



**Keywords:** *Leverage, Company Size, Biological Asset Intensity, Profitability, Auditor Type, Financial Performance.*

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam bidang pertanian, agrikultur memainkan peran yang sangat penting di Indonesia. Sebagai bangsa yang terletak dalam garis ekuator dengan iklim tropis, Indonesia mempunyai banyak kawasan yang sangat potensial untuk mengelaborasi usaha di sektor agrikultur. Tujuan sektor agrikultur ini sebagai usaha untuk memajukan mutu kehidupan warga Indonesia dengan mengelola sumber daya yang tersedia. Seperti banyaknya penduduk Indonesia yang bekerja sebagai petani. Petani dapat menanam berbagai jenis tanaman yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pangan dan ekonomi (Hidayah *et al.,* 2022) . Oleh karena itu, Indonesia sepatutnya berkembang menjadi negara yang makmur dan progresif, khususnya di sektor pertanian, dan dapat dipandang sebagai negara dengan peluang dan potensi besar di pasar sektor agrikultur. Sektor agrikultur adalah elemen inti dari ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang dimiliki oleh Departemen Pertanian yang menunjukkan bahwasanya setiap tahun pemanfaatan lahan pertanian di Indonesia mengalami peningkatan. (Ufira & Iyan, 2016).

Dalam skenario seperti ini, menurut (Silva & Nardi, 2023) peran akuntansi yang dianggap sebagai bahasa dari bisnis harus ditekankan karena berkontribusi dalam mengurangi masalah seleksi yang merugikan. Untuk

mengurangi asimetris informasi antara debitur dan kreditur, laporan keuangan harus relevan, mudah dipahami, dan berguna untuk pengambilan Keputusan. Maka diperlukan perangkat aturan berkualitas tinggi seperti *International Financing Reporting Standars* (IFRS). Di sebagian besar negara, perusahaan agrikultur umumnya diatur dalam Standar Akuntansi Internasional (IAS) nomor 41 Agrikultur, yakni "Aktivitas agrikultur adalah pengelolaan oleh entitas atas transformasi biologis & pemanenan aset biologis untuk dijual atau dikonversi menjadi produk agrikultur atau aset biologis tambahan" (IFRS 2021a, IAS 41, para. 5).

Penerapan IFRS di berbagai wilayah dunia menunjukkan hasil yang bervariasi dalam hal kualitas pelaporan keuangan & transparansi perusahaan. Studi oleh Mongrut dan Winkelried (2019) mengungkapkan bahwa di Amerika Latin, penerapan IFRS tidak selalu meningkatkan transparansi, bahkan dapat mengurangi kualitas audit & meningkatkan opasitas, terutama bagi perusahaan yang mengadopsi IFRS tanpa memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat. Sebaliknya, di Australia, penerapan wajib IFRS pada tahun 2005 justru mendorong konservatisme dalam perkiraan laba manajemen perusahaan IPO, yang mengindikasikan peningkatan kualitas pengungkapan & lingkungan informasi yang lebih baik (Georgakopoulos et al., 2022) Di Timur Tengah, Almaqtari et al. (2021) menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, seperti karakteristik dewan & komite audit, berperan penting dalam memastikan kepatuhan

terhadap IFRS & meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, khususnya di negara-negara seperti Arab Saudi, Oman, & Uni Emirat Arab.

Temuan di Arab Saudi memperlihatkan bahwa adopsi IFRS meningkatkan relevansi nilai & transparansi laporan keuangan, namun juga memerlukan penyesuaian terhadap hukum syariah untuk memastikan kepatuhan lokal (Nurunnabi et al., 2022). Di Brazil, meskipun pengungkapan yang diwajibkan oleh IAS 41 mengalami peningkatan, masih terdapat kekurangan terutama dalam hal estimasi non-keuangan & ketepatan waktu pengungkapan, yang menjadi perhatian utama bagi investor (Silva & Nardi, 2023).

*Leverage*, yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, berperan penting dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan. Dalam konteks perusahaan agrikultur, *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas & perubahan iklim yang tidak terduga. Penelitian oleh Mongrut & Winkelried (2019) menunjukkan bahwa adopsi IFRS dapat meningkatkan transparansi terkait utang & pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *leverage* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan agrikultur, terutama dalam konteks pengelolaan utang & pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan, yang sering diukur dengan total aset atau pendapatan, dapat mempengaruhi kapasitas perusahaan dalam menghadapi risiko & peluang. Dalam sektor agrikultur, perusahaan yang lebih besar

sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya & teknologi, serta kapasitas yang lebih besar untuk berinvestasi dalam inovasi & pengembangan. Menurut Almaqtari et al. (2021) ukuran perusahaan berhubungan dengan kepatuhan terhadap standar pelaporan & kualitas tata kelola, yang berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat menunjukkan kapasitas yang lebih baik dalam mengelola risiko & menghasilkan kinerja keuangan yang lebih stabil.

Intensitas aset biologis mengacu pada proporsi aset biologis dalam total aset perusahaan. Dalam industri agrikultur, aset biologis seperti tanaman dan hewan ternak merupakan bagian penting dari operasi. Argilés et al. (2011) menggarisbawahi bahwa pengukuran nilai wajar aset biologis dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan dan prediksi arus kas masa depan. Pengungkapan yang lebih transparan mengenai aset biologis dapat membantu pemangku kepentingan dalam menilai nilai dan potensi perusahaan agrikultur. Penelitian oleh Ika et al. (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan aset biologis berpengaruh pada nilai perusahaan, meskipun dampaknya mungkin bervariasi tergantung pada faktor lain seperti profitabilitas dan keberlanjutan ekonomi.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Dalam sektor agrikultur, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga komoditas, biaya produksi, dan efisiensi operasional. Menurut studi Georgakopoulos et al. (2022),

profitabilitas yang tinggi sering kali berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memprediksi laba dengan lebih akurat, yang berdampak positif pada persepsi pasar dan penilaian investor. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan agrikultur, terutama dalam mengelola arus kas dan meningkatkan nilai perusahaan.

Tipe auditor merujuk pada kualitas dan reputasi auditor yang menangani laporan keuangan perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Mongrut & Winkelried (2019), dapat berperan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi risiko manajemen laba. Di sektor agrikultur, di mana praktik akuntansi dapat menjadi kompleks, auditor yang kompeten dapat membantu memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan dan meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit berkontribusi pada integritas laporan keuangan dan kinerja perusahaan, menjadikannya faktor penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan agrikultur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan?
2. Apakah IAB memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan?

3. Apakah ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan?
4. Apakah rasio Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan?
5. Apakah Tipe auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah berikut dapat dibuat berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas:

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan?
2. Apakah IAB memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan?
4. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan?
5. Apakah tipe auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan?

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis untuk hal-hal berikut:

Menambah literatur mengenai hubungan antara faktor-faktor keuangan dan kesehatan keuangan perusahaan yang diukur dengan *Z-score*. Menguji kembali teori-teori keuangan yang ada terkait dengan *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe auditor dalam konteks pasar dan waktu yang berbeda. Memberikan dasar empiris untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Z-score* perusahaan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi praktis untuk hal-hal berikut::

Bagi Manajemen Perusahaan: Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait dengan struktur modal, efisiensi penggunaan aset, dan pemilihan auditor.

Bagi Investor dan Kreditur: Membantu investor dan kreditur dalam mempertimbangkan kesehatan keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi atau pemberian kredit yang lebih informatif.

Bagi Regulator: Menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh regulator untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam mengawasi dan mengatur praktik keuangan perusahaan.

Bagi Auditor: Memberikan wawasan tambahan bagi auditor dalam mengevaluasi risiko keuangan perusahaan yang diaudit, yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas audit.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, ada 5 struktur dan sistem penulisan yang digunakan. Berikut penjelasan singkat dari beberapa bab tersebut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang teori yang mendasari penelitian ini, landasan teoritis dari penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas subjek, objek, populasi, dan sampel yang digunakan untuk menentukan luasnya penelitian. Ini juga membahas metode pengambilan sampel, sumber data, dan pengukuran variable.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengumpulan data, demografi responden, pengujian instrumen penelitian, dan diskusi hipotesis. Selanjutnya, akan dibahas pengolahan data untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran. Bab ini secara singkat menggambarkan temuan dan rekomendasi penelitian ini.

# BAB 2

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Landasan Teori

### 2.1.1 Teori Stakeholder

Freeman (1984) mendefinisikan stakeholder sebagai: “setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.” Stakeholder merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, keduanya saling mempengaruhi secara kompleks dan dinamis. Teori stakeholder menyatakan perusahaan harus menyumbangkan manfaat untuk stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder terhadap perusahaan tersebut, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin kuat stakeholder, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Amaral & Magalhães, (2002) mendefinisikan dua kategori dari stakeholder, yaitu internal (anggota dari komunitas) dan external (orang luar). Hal ini juga didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan bahwa stakeholder terdiri dari stakeholder primer dan stakeholder sekunder. Stakeholder primer mencakup pemilik, karyawan, pemasok, pelanggan, dan kelompok stakeholder publik. Sedangkan untuk stakeholder sekunder mencakup dari media dan pihak yang memiliki kepentingan dengan cakupan

yang lebih luas (Cohen et al., 2009). Salah satu hal yang mempengaruhi keberadaan dari perusahaan adalah dukungan dari stakeholder. Para stakeholder ini yang menjadi aspek pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan atau tidak. Tujuan dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai dari aktivitas ekonomi maupun non-ekonomi yang dilakukan serta untuk meminimalisir probabilitas kerugian yang berpotensi terjadi bagi para stakeholder.

### 2.1.2 Aset biologis

Aset biologis adalah aset berupa hewan atau tanaman hidup. Berdasarkan IAS 41, yang termasuk dalam aset biologis contohnya adalah kambing, babi, ikan, sapi perah, tumbuhan panen, dan pohon. Keberagaman dalam perlakuan akuntansi untuk agrikultur dilakukan berdasarkan sifat khusus dari kegiatan ini yang menghasilkan ketidakpastian atau konflik saat menerapkan metode akuntansi tradisional, karena transformasi biologis dan kesulitan pencatatannya menggunakan model tradisional yang berdasarkan biaya historis (Bohušová & Svoboda, 2016) Aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur berbeda dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan di sektor lain. Perbedaan ini terlihat dari aktivitas pengelolaan transformasi biologis pada tanaman, yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang bisa dikonsumsi langsung atau diolah lebih lanjut. Berdasarkan PSAK 69, (2020), aset biologis mencakup hewan dan tanaman hidup. (Sitepu, 2024). Aset biologis dapat disimpulkan sebagai sumber daya berupa hewan atau

tumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat di masa depan. Aset ini diolah dalam kegiatan bisnis, di mana hasilnya dioptimalkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. (Kuncara, 2021).

**1. Karakteristik aset biologis**

Aktivitas agrikultur melibatkan upaya bisnis untuk mengelola transformasi biologis dari aset biologis guna menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau memerlukan proses tambahan. Transformasi biologis mencakup pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan pro kreasi, yang menyebabkan perubahan kualitatif atau kuantitatif pada makhluk hidup, serta menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis serupa (Lestari et al., 2020).

**2. Jenis aset Biologis**

Aset biologis dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan karakteristiknya (PSAK 69, 2020) yaitu:

a) Aset Biologis Bawaan

Aset ini menghasilkan produk agrikultur sekunder yang dapat dipanen, tetapi bukan merupakan produk utama perusahaan. Aset ini memiliki kemampuan regenerasi, seperti wol dari ternak domba atau buah dari pohon.

b) Aset Biologis Bahan Pokok

Aset agrikultur yang dipanen untuk menghasilkan bahan utama, seperti ternak yang diproduksi menjadi daging, padi yang menghasilkan beras, atau kayu yang digunakan sebagai bahan baku kertas.

Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya, aset biologis dapat dibagi menjadi dua jenis (Sugawara & Nikaido, 2014) :

a. Aset Biologis Jangka Pendek (*short term biological assets*)

   Aset biologis dengan masa manfaat atau transformasi biologis kurang dari satu tahun. Contohnya adalah tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual dalam tahun pertama atau kedua setelah pembibitan, seperti ikan, ayam, padi, dan jagung.

b. Aset Biologis Jangka Panjang (*long term biological assets*)

   Aset biologis dengan masa manfaat atau transformasi biologis lebih dari satu tahun. Contoh aset ini termasuk tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual setelah lebih dari satu tahun, atau yang menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu panjang, seperti pohon buah-buahan (jeruk, apel, durian) dan hewan ternak berumur panjang (kuda, sapi, kambing).

**3. Pengakuan aset biologis**

Pengungkapan aset biologis merupakan salah satu elemen penting yang dianggap sebagai good news dalam laporan keuangan perusahaan, karena kehadirannya memberikan sinyal positif kepada investor. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memberikan pengungkapan informasi yang lebih komprehensif dan luas. Semakin luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan, semakin banyak pertimbangan yang dapat digunakan oleh investor untuk menanamkan

modalnya pada perusahaan tersebut (Windhyastiti et al., 2023). Menurut (Bohušová & Svoboda, 2016) pengakuan aset biologis adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan memiliki kontrol atas aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu.
b. Ada potensi manfaat ekonomi masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan.
c. Nilai wajar atau biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset biologis dapat diakui sebagai aset lancar atau aset tidak lancar tergantung pada jangka waktu transformasi biologisnya. Aset biologis diakui sebagai aset lancar jika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya kurang dari atau sama dengan satu tahun, dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaatnya lebih dari satu tahun (Pratiwi et al., 2022). Menurut PSAK 69, (2020), pengakuan aset biologis diatur sebagai berikut:

a. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai hasil dari peristiwa masa lalu.
b. Terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis akan mengalir ke entitas.
c. Nilai wajar atau biaya aset biologis dapat diukur dengan andal.

**4. Pengukuran Aset Biologis**

Bohušová & Svoboda (2016). Mereka menyatakan bahwa model nilai wajar (*fair value*) digunakan untuk aset biologis yang nilai wajarnya dapat ditentukan dengan mudah, sementara model biaya historis (*historical cost*) digunakan untuk aset biologis lainnya.

Pengukuran aset biologis dapat dilakukan menggunakan beberapa metode sesuai dengan PSAK 69, (2020) dan peraturan terkait, sebagai berikut:

1. Harga Pasar:
   - Transaksi Terakhir: Pengukuran aset dapat dilakukan berdasarkan harga pasar dari transaksi terakhir, dengan syarat tidak ada perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi antara tanggal negosiasi dan akhir periode pelaporan (PSAK, 2020).
   - Aset Serupa: Harga pasar dari aset serupa dapat disesuaikan untuk mencerminkan perbedaannya. Sebagai contoh, nilai kebun dinyatakan per hektar, sedangkan nilai ternak dinyatakan per kilogram daging (PSAK, 2020).
2. Biaya Historis: Aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar, atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan (PSAK, 2020).
3. Biaya Kini *(Current Cost):* Aset dinilai berdasarkan jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar jika aset yang sama atau setara diperoleh saat ini (PSAK, 2020).
4. Nilai Sekarang: Aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang, berdasarkan ekspektasi dari hasil yang akan diperoleh dalam operasi normal (PSAK, 2020).
5. Nilai Realisasi atau Penyelesaian: Aset dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh saat ini dengan menjual aset dalam pelepasan normal (PSAK, 2020).

6. Nilai Wajar: Nilai aset dan kewajiban dapat berubah sesuai dengan harga pasar saat transaksi dilakukan atau saat neraca disiapkan (PSAK, 2020).

Selain pengukuran berdasarkan nilai wajar, pengukuran aset biologis juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh aset biologis tersebut, dan menggunakan total pengeluaran tersebut sebagai nilai dari aset biologis, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.24/PMK.03/2008 tentang Penyusutan Alas Pengeluaran untuk Memperoleh Harta Berwujud yang Dimiliki dan Digunakan dalam Bidang Usaha Tertentu (Peraturan Menteri Keuangan, 2008).

### 2.1.3 Intensitas Aset Biologis

Intensitas aset biologis merujuk pada tingkat investasi yang dilakukan perusahaan dalam aset biologis. Ini tidak hanya mencerminkan ukuran investasi, tetapi juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai aset biologis yang tinggi cenderung mengungkapkan kekuatan dari aset biologis tersebut secara lebih rinci dalam catatan laporan keuangannya.

a. Perhitungan Aset Biologi

Intensitas aset biologis mengukur proporsi investasi perusahaan dalam aset biologis relatif terhadap total aset yang dimiliki (Yurniwati et al., 2018). *Biological asset intensity* (intensitas aset biologis), merupakan rasio antara nilai aset biologis perusahaan dan total aset keseluruhan. Tingginya intensitas aset biologis sering kali dianggap sebagai indikator positif bagi perusahaan, karena proporsi aset biologis yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Utami & Prabaswara, 2020). Selain itu,

intensitas aset biologis juga dapat mencerminkan ekspektasi kas yang mungkin diperoleh jika aset tersebut dijual di masa depan (Zufriya *et al.,* 2020).

### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Kristiana, 2012). Oleh karena itu, nilai total aset yang tinggi sering kali menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ukuran yang besar dan kinerja yang baik, karena perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan nilai asetnya.

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, total aktiva, atau modal sendiri. Profitabilitas diukur sebagai selisih antara pendapatan dan beban serta kerugian selama periode pelaporan. Analisis profitabilitas sangat penting bagi investor dan kreditor ekuitas. Bagi kreditor, laba berfungsi sebagai sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan nilai saham (Anggraini & Siska, 2021)

Investor memiliki ekspektasi terkait pengembalian investasi mereka. Pengembalian tersebut tercermin dalam kinerja perusahaan. Jika perusahaan mencatatkan keuntungan yang signifikan secara konsisten, investor

cenderung memiliki harapan optimis mengenai pengembalian yang akan diterima. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian pada tahun-tahun terakhir, investor akan memperkirakan kemungkinan kerugian dalam investasi mereka (Arilaha, 2009)

### 2.1.6 Tipe Auditor

Tipe auditor merujuk pada auditor eksternal yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis tipe auditor: auditor dari kantor akuntan publik (KAP) Big 4 dan auditor dari KAP non-Big 4. Variabel tipe auditor digunakan untuk membedakan KAP yang melakukan audit pada perusahaan.

### 2.1.7 *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan didanai oleh utang. Rasio *leverage*, atau rasio solvabilitas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya jika perusahaan mengalami likuidasi. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar jumlah utang yang digunakan dan semakin tinggi pula risiko bisnis yang harus dihadapi.

### 2.1.8 Altman *Z-score* (*Financial performance*)

Altman *Z-score*, yang dikembangkan oleh Altman (1968), merupakan model penilaian keuangan yang digunakan untuk memberikan prediksi kebangkrutan Perusahaan. Model ini menggabungkan beberapa rasio keuangan utama untuk memberikan satu skor yang mencerminkan kesehatan finansial dari Perusahaan. Penggunaan Altman *Z-score* telah

meluas dalam analisis keuangan dan penilaian risiko. Studi dari Al-Manaseer & Al-Oshaibat (2018) menunjukkan bahwa model *Z-score* memiliki kekuatan prediksi yang kuat menggunakan Analisa statistik dan regresi linier berganda, yang dapat membantu manajer keuangan, auditor, pemberi pinjaman, dan investor dalam membuat Keputusan yang bijak dikala keruntuhan keuangan. Sebuah studi yang dilakukan di Malaysia meramalkan kesulitan keuangan pada 30 perusahaan. Dengan laporan keuangan dari 15 perusahaan, baik yang sedang mengalami krisis maupun tidak, analisis ini memiliki Tingkat akurasi sebesar 76,7% (Thai et al., 2014).

Studi dari Longinidis & Georgiadis (2013) menggunakan Altman *Z-score* sebagai indikator kinerja finansial perusahaan karena Altman *Z-score* dapat menyajikan analisis yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas tetapi juga mempertimbangkan aspek risiko finansial, memberikan pandangan yang lebih menyeluruh dan bermanfaat tentang kinerja keuangan perusahaan.

## 2.2. Tabel Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Argilés, Josep & | *Usefulness of fair valuation of biological* | **Variabel Dependen:** | Studi ini menemukan Perusahaan yang |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Miarons, Meritxell & Garcia-Blandon, Josep & Benavente, Carmen & Ravenda, Diego. (2018). | *assets for cash flow prediction.* | *Biological assets fair value.*<br><br>**Variabel Independen:**<br>*Size, revenue volatility, type of farming, the institutional context.* | menilai dengan FV memiliki pendapatan, aset, pendapatan, dan arus kas yang jauh lebih tinggi, tetapi menghasilkan arus kas yang lebih sedikit secara relatif dibandingkan dengan perusahaan yang menilai dengan HC. Hasil ini konsisten di seluruh variabel dependen yang digunakan dalam studi, kecuali untuk bagian dari aset biologis dalam total aset, yang signifikan dan mendukung ketidakdugaan aset biologis. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2. | Gonçalves, Rute & Lopes, Patrícia (2014) | *Firm Specific Determinants of Agricultural Financial Reporting* | **Variabel Dependen:** *Biological asset disclosure*<br><br>**Variabel Independen:** *Biological assets intensity, firm size, konsentrasi kepemilikan.* | Penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset biologis dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sebaliknya, konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sementara jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengungkapan aset biologis |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3. | Silva, R. L. M. da, & Nardi, P. C. C. (2023) | *IAS 41 and biological assets in Brazil.* | **Variabel Dependen:** *IAS 41* **Variabel Independen:** *Company characteristics, influence, measurement, disclosure level* | Studi menemukan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam pengungkapan yang diwajibkan oleh IAS 41, namun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Pengungkapan informasi mengenai aset biologis masih rendah terutama dalam hal estimasi non-keuangan, nilai wajar produk pertanian, dan rekonsiliasi saldo awal dan akhir. Meskipun variasi nilai wajar aset biologis memiliki relevansi bagi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | investor, hal ini tidak berlaku untuk tanaman pembawa, dan informasi mengenai tanaman pembawa tidak dianggap relevan untuk pengambilan keputusan. |
| 4. | Wakil, G., & Petruska, K. A. (2022). | *Does mandatory IFRS adoption affect large and small public firms' accounting quality differently? Evidence from Canada* | **Variabel Dependen:** *Accounting quality*<br><br>**Variabel Independen:** *IFRS Adoption, book value, laba, harga saham* | Studi ini mengungkap bahwa efek adopsi IFRS tidak konsisten di semua perusahaan. Terdapat perubahan minimal dalam relevansi nilai untuk perusahaan besar, namun peningkatan signifikan untuk perusahaan kecil. Perbedaan dalam kualitas akuntansi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | secara utama dikaitkan dengan melemahnya hubungan nilai buku terhadap harga saham untuk perusahaan besar dan penguatan hubungan laba terhadap harga saham untuk perusahaan kecil. Secara kualitas akuntansi non-pasar, temuan studi bervariasi untuk perusahaan besar tetapi meningkat untuk perusahaan kecil setelah adopsi IFRS. |
| 5. | Yu-Chien Koa, Hamido | *An evidential analysis of Altman Z-score for financial predictions:* | **Variabel Dependen:** *Financial distress* | Studi ini mengembangkan model untuk |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Fujita b, Tianrui Li c (2017) | *Case study on solar energy companies* | **Variabel Independen:** *Solvency, Altman Z-score* | memprediksi distress perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *solvency* (q4) memiliki pengaruh terbesar dalam memprediksi distress perusahaan, bahkan dibandingkan dengan variabel lainnya. Model ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *granular evidence* (GE) dapat secara efektif mengklasifikasikan perusahaan yang mengalami distress |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | dan yang tidak. |
| 6. | Kam-Wah Lai, (2013) | *Audit Reporting of Big 4 Versus Non-Big 4 Auditors: The Case of Ex-Andersen Clients* | **Variabel Dependen:** *Konservatisme pelaporan auditor*<br><br>**Variabel Independen:** *Tipe auditor, Pentingnya Klien bagi Auditor, Kehati-hatian Risiko Auditor* | Hasil dari makalah ini menunjukkan bahwa klien ex-Andersen dari firma *non-Big 4* diperlakukan dengan kurang konservatif dibandingkan dengan klien lainnya, dan klien ex-Andersen dari firma *Big 4* diperlakukan lebih konservatif dibandingkan dengan klien lainnya. Oleh karena itu, hasil tersebut Dengan demikian, hasil ini menyarankan bahwa |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | perbedaan dalam kehati-hatian risiko auditor dan pentingnya klien dapat mempengaruhi konservatisme pelaporan auditor. Kesimpulan ini tidak akan tersedia ketika hanya klien *Big 4* atau hanya klien non-*Big 4* yang dipelajari secara terpisah. |
| 7 | Yurniwati *et al.* (2018) | *Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm Against Biological Asset Disclosure* | **Variabel Dependen:** *Biological assets disclosure*<br><br>**Variabel Independen:** *Biological assets* | Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas aset biologis dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | *intensity*, *Company Size*, *Ownership Concentration* | pengungkapan aset biologis. |
| 8 | Sa'diyah *et al.* (2019) | Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis (pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI 2013-2017) | **Variabel Dependen:** *Biological asset disclosure*<br><br>**Variabel Independen:** *Biological assets intensity*, ukuran Perusahaan, Tingkat internasionalisasi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara individual, intensitas aset biologis dan tingkat internasionalisasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, secara simultan, intensitas aset biologis, ukuran |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | perusahaan, dan tingkat internasionalisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. |
| 9 | Lara Cathcart, Alfonso Dufour, Ludovico Rossi, Simone Varotto (2024) | *Corporate bankruptcy and banking deregulation: The effect of financial leverage* | **Variabel Dependen:** Bankruptcy<br><br>**Variabel Independen:** *Leverage, high levarage, proportion short debt,*<br><br>**Variabel Kontrol:** *Net Income, sales growth, size, capex,* | Penelitian ini menganalisis bagaimana deregulasi di pasar perbankan dapat mempengaruhi Tingkat kebangkrutan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi.<br>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | *MB, tangibility, dividend* | memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami kebangkrutan setelah penerapan Undang-Undang Efisiensi Perbankan dan Cabang Antarnegara Bagian (IBBEA). |
| 10 | Maliha Baig dan Shuja Ali Khan, (2016) | *Impact of IFRS on Earnings Management: Comparison of Pre-Post IFRS Era in Pakistan* | **Variabel Dependen:** *IFRS*<br><br>**Variabel Independen:** Manajemen laba<br><br>**Variabel kontrol:** ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* | Adopsi IFRS di Pakistan dapat mengurangi praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan pada praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan Pakistan. |

## 2.3. Hipotesis

### 2.3.1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Z-score* Perusahaan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan dua hasil yang saling bertolak belakang. Bahri et al. (2022) setuju bahwa berdasarkan penelitian, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Iqbal et al. (2018) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Menurut Watson et al. (2002), variasi hasil ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara *leverage* dan kinerja finansial perusahaan.

**H1: *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Z-score* perusahaan.**

### 2.3.2. Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap *Z-score* Perusahaan

Penerapan PSAK 69 memiliki pengaruh terhadap beberapa komponen dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Romadoni (2020) beberapa komponen yang terkena dampak adalah seperti aset lancar, sehingga dengan penerapan PSAK No. 69 diharapkan akan menambah kompleksitas pengungkapan aset biologis yang dapat dilihat dari peningkatan intensitas aset biologis maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Utami & Prabaswara (2020) menyatakan bahwa intensitas aset biologis memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan Penelitian dari Gonçalves & Lopes (2014) yang menyatakan bahwa Intensitas Aset Biologis memiliki

pengaruh terhadap pengukuran nilai wajar aset biologis yang kemudian secara implisit menunjukkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**H2: IAB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Z-score* perusahaan.**

### 2.3.3. Pengaruh tipe auditor terhadap *Z-score* perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Lai (2013) Menunjukkan bahwa KAP big 4 lebih mungkin untuk melakukan praktik audit secara konservatif, sehingga ketika melakukan analisis finansial, praktisi harus memberikan pertimbangan terkait hal ini. Nugroho & Bayunitri (2021) juga mengatakan KAP audit besar memiliki kekayaan yang lebih besar, oleh karena itu lebih rentan terhadap risiko yang lebih tinggi dalam kasus gugatan oleh kreditur atau investor, karena kantong yang lebih dalam dari firma besar, mereka akan memiliki lebih banyak yang dipertaruhkan dalam kasus kegagalan audit (Clarkson & Simunic, 1994; Feltham et al., 1991). Tipe auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Z-*score* perusahaan, di mana auditor yang lebih berkualitas (misalnya, Big 4) cenderung meningkatkan kepercayaan dalam laporan keuangan, yang berujung pada Z-*score* yang lebih tinggi.

**H3: Tipe auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Z-score perusahaan.**

### 2.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Z-score* Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan kemampuan

finansial yang lebih tinggi. Sebaliknya, Sugiarto & Dermawan (2019) menunjukkan bahwa sensitivitas ukuran proxy dari ukuran perusahaan dapat bervariasi tergantung pada praktik keuangan yang sedang diperiksa. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja finansial, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan ini dengan lebih baik.

**H4: Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan atau berpengaruh negatif terhadap Z-score perusahaan agrikultur.**

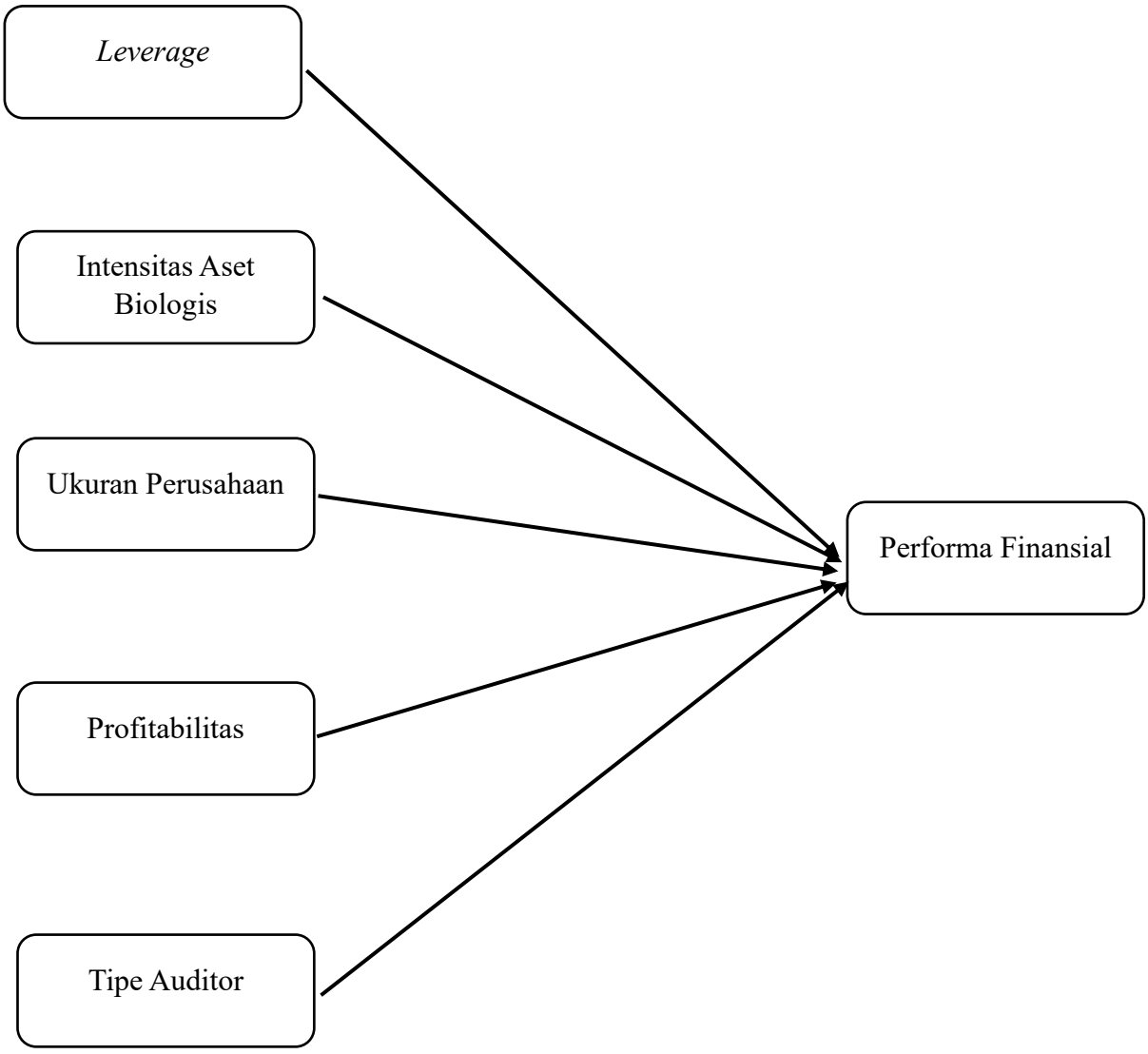
### 2.3.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Z-score* Perusahaan

Berdasarkan penelitian dari Minarni et al. (2023) profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kinerja finansial. Semakin tinggi variabel kinerja finansial maka semakin tinggilah rasio profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara kinerja finansial dan profitabilitas, dan peningkatan dalam salah satu aspek ini cenderung akan menghasilkan peningkatan dalam aspek lainnya.

**H5: Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Z-score* perusahaan.**

## 2.4. Kerangka Penelitian

**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**



# BAB 3

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel *leverage*, intensitas aset biologis (IAB), logaritma dari total aset (Log Asset), profitabilitas, dan tipe auditor (*Auditor Type*) terhadap *Z-score* perusahaan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020 hingga 2023.

## 3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, dengan total sebanyak 43 perusahaan.

2. Sampel

3. Sampel diambil dari populasi berdasarkan purposive sampling. Dalam periode penelitian di tahun 2019-2023. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sektor agroindustri yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2019 hingga 2023.

b. Perusahaan sektor agroindustri yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
c. Perusahaan yang belum IPO sesudah 2019.
d. Perusahaan yang mempublikasikan total aset biologis pada tahun 2019 hingga 2023.

## 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memastikan sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018) teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menerapkan analisis data menggunakan Regresi Linier dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20.

## 3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti sektor industri, ukuran perusahaan, dan kelengkapan data keuangan. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi *Z-score* perusahaan, termasuk *leverage*, intensitas aset biologis (IAB), logaritma total aset (Log Asset), profitabilitas, dan tipe auditor (*Auditor Type*).

## 3.5 Sumber data

Sumber data utama penelitian ini adalah laporan tahunan (annual report) perusahaan agrikultur untuk periode 2019-2023, yang dipublikasikan secara resmi di situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

### 3.5.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah dikumpulkan dan tersedia dari sumber yang ada sebelumnya. Sumber data sekunder meliputi catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis media, dan internet (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berupa dokumen dan arsip.

## 3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

### 3.6.1 Kinerja Finansial (Altman *Z-score*)

Altman *Z-score* dihitung dengan menggunakan lima rasio keuangan yaitu:

- *Working Capital/ Total Assets* (X1)
- *Retained Earnings/ Total Assets* (X2)
- *Earning before Interest and Taxes (EBIT)/ Total Assets* (X3)
- *Market Value of Equity/ Book Value of Total liabilities* (X4)
- *Sales/ Total Assets* (X5)

Rumus Altman *Z-score* sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Z = 1.2 \times X1 + 1.4 \times X2 + 3.3 \times X3 + 0.6 \times X4 + 1.0 \times X5}$$

Hasil dari Altman *Z-score* dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Z > 2.99: Perusahaan dalam risiko rendah untuk mengalami kebangkrutan dan dalam kondisi yang sehat
- 1.81< Z < 2.99: Perusahaan berada dalam zona abu-abu dengan risiko kebangkrutan moderat.
- Z < 1.81: Perusahaan dalam risiko tinggi untuk mengalami kebangkrutan.

### 3.6.2 Intensitas Aset Biologis

Intensitas aset biologis memberikan gambaran terkait seberapa besar investasi perusahaan terhadap aset biologis dalam perusahaan tersebut. Menurut Gonçalves & Lopes (2014) intensitas aset biologis dapat dihitung menggunakan cara berikut :

$$\text{Intensitas aset biologis} = \frac{aset\ biologi}{total\ aset}$$

### 3.6.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengklasifikasikan perusahaan menjadi kategori besar dan kecil. Argilés et al. (2011) mengukur ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva rata-rata (total aset) perusahaan. Total aktiva dianggap mencerminkan ukuran perusahaan dan berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aktiva, yang dirumuskan sebagai berikut:

| Ukuran perusahaan (*size*) = Ln total Asset |
|---|

Ln = logaritma natural

### 3.6.4 Tipe auditor

Berdasarkan Ferreira & Otley (2009) Tipe auditor dapat diukur dengan variable dummy, variable dummy ialah variable yang bersifat kualitatif (contoh: tipe auditor). Variabel diukur dengan menggunakan angka dummy dengan tujuan agar dapat membedakan antara kantor akuntan publik big 4 dengan kantor akuntan public non big 4. Angka 1 melambangkan Perusahaan menggunakan KAP big 4 sedangkan KAP non big 4 akan diberikan angka 0.

### 3.6.5 *Leverage*

*Leverage* adalah konsep keuangan yang merujuk pada penggunaan utang untuk meningkatkan potensi keuntungan dari investasi dan atau operasi Perusahaan. Modigliani & Miller (1958) menyatakan *Leverage* diukur dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas pemegang saham (shareholder's equity).

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan gambaran empiris tentang data yang dikumpulkan dengan menggunakan ukuran-ukuran seperti nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap sampel (Ghozali, 2016). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences).*

### 3.6.6 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA (Return on Asset). ROA dapat dijadikan salah satu indikator kemampuan Perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki dan dimanfaatkan. Watson et al. (2002) menyatakan bahwa rumus dari profitabilitas, yakni :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

## 3.7 Metode Analisis Data

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel (K-S). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi normal. (Ghozali, 2016).

b) Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka model dianggap bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan menganggap setiap variabel independen sebagai variabel dependen dan mengujinya terhadap variabel independen lainnya.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual antar pengamatan (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya, grafik *scatterplot* digunakan dengan cara memeriksa pola-pola tertentu antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID).

d) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t−1 dalam model regresi linier (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan kriteria umum sebagai berikut:

1. Angka Durbin-Watson (D-W) di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
2. Angka D-W antara -2 hingga +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

**a) Analisis Regresi**

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap pengungkapan aset biologis (Yurniwati et al., 2018). Model

regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + \beta 4 X4 + \beta 5 X5 + e}$$

Y : *Financial performance* (Altman *Z-score*)

α : Konstanta yaitu nilai perkiraan Y jika X=0

β 1, β 2, β 3, β 4, β5 : Koefisien Regresi

X1 : Intensitas Aset Biologis

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : Tipe auditor

X4 : Profitabilitas

X5 : *Leverage*

e : *Error* atau residu mengacu pada nilai-nilai variabel yang tidak termasuk dalam persamaan model regresi.

**b) Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu; nilai yang mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai *adjusted R-squared (adjusted R²)* adalah negatif, maka dianggap sama dengan nol.

**c) Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen dalam model secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Proses ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan memeriksa nilai signifikansi pada tingkat 0,05. Berdasarkan hasil uji ini, hipotesis diuji dengan ketentuan sebagai berikut::

- Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikansi (p-*value*) kurang dari 0,05, maka model penelitian dianggap layak digunakan.
- Jika F hitung < F tabel atau nilai signifikansi (p-*value*) lebih besar dari 0,05, maka model penelitian dianggap tidak layak digunakan.

**d) Uji Statistik t (Uji t )**

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen secara individu. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 5%), maka uji t menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Langkah-langkah untuk mencari nilai t-tabel adalah sebagai berikut:

1. Menentukan derajat kebebasan (df) dengan rumus df=n−k, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.
2. Menentukan taraf signifikansi dengan mencari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi yang diinginkan (misalnya 0,05) dan derajat kebebasan df.

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika $\tau hitung > \tau tabel$ atau p-*value* lebih kecil dari tingkat signifikansi (p < 0,05), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $\tau hitung < \tau tabel$ atau p-value lebih besar dari tingkat signifikansi (p > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

# BAB 4

# ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi data

### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018). Setiap perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian ini. Karena penulis tertarik dengan judul saat ini, penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertanian. Karena perekonomian Indonesia sangat didukung oleh pendapatan pertanian dan perkebunan. Menurut Sugiyono (2018) ketika populasi besar dan peneliti tidak memiliki cukup dana, tenaga, atau waktu untuk mempelajari seluruh populasi, penggunaan sampel yang diambil dari populasi tersebut adalah solusi yang efektif. Sampel dapat mewakili karakteristik dan jumlah populasi, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis tanpa harus mempelajari seluruh populasi.

### 4.1.2 Klasifikasi data

1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pemilihan sampel yang diterapkan adalah sebagai berikut:

e. Perusahaan sektor agroindustri yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2019 hingga 2023.
f. Perusahaan sektor agroindustri yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
g. Perusahaan yang belum IPO sesudah 2019.
h. Perusahaan yang mempublikasikan total aset biologis pada tahun 2019 hingga 2023.

Berdasarkan kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini, Tabel 4.1 mengilustrasikan tahapan proses seleksi yang dilakukan.

**Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

| **No.** | **Kriteria** | **Jumlah Perusahaan** |
|---|---|---|
| **1.** | Perusahaan sektor agroindustri yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2019 hingga 2023. | 44 |
| **2.** | Perusahaan sektor agroindustri yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah. | 1 |
| **3.** | Perusahaan yang IPO sesudah 2019 | 24 |
| **4.** | Perusahaan yang tidak mempublikasikan total aset biologis pada tahun 2019 hingga 2023. | 1 |
| | **Jumlah Sampel yang diambil (18X5)** | 90 |

(Sumber: www.idx.co.id-data diolah, 2024)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ada 44 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2019-2023, Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah berjumlah 1 perusahaan, perusahaan yang melakukan IPO diatas tahun 2019 berjumlah 24 perusahaan, dan perusahaan yang tidak mempublikasikan total aset biologisnya pada tahun 2019 – 2023 sejumlah 1 perusahaan. Dengan demikian, sampel yang diambil terdiri dari 18 perusahaan selama periode 5 tahun pengamatan, menghasilkan total 90 observasi.

Data keuangan dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel untuk periode 2019-2023. Daftar perusahaan sampel dapat ditemukan pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|---|---|---|
| 1 | AALI | PT Astra Agro Lesiari Tbk |
| 2 | BWPT | PT Eagle High Plantations Tbk |
| 3 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk |
| 4 | UNSP | PT Bakrie Sumatra Plantantions Tbk |
| 5 | BISI | PT BISI Internasional Tbk |
| 6 | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk |
| 7 | SGRO | PT Sampoema Agro Tbk |
| 8 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk |
| 9 | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk |
| 10 | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk |
| 11 | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk |
| 12 | GZCO | PT GOZCO Plantations Tbk |
| 13 | ANDI | PT Andira Agro Tbk |
| 14 | BEEF | PT Estika Tata Tiara Tbk |
| 15 | CSRA | PT Cisande Sawit Raya Tbk |
| 16 | PGUN | PT Pradiksi Gunatama Tbk |
| 17 | PNGO | PT Pinago Utama Tbk |
| 18 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Kriteria yang telah ditentukan digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, dan metode *purposive sampling* yang dipilih diambil dari bisnis yang menyediakan data untuk penelitian ini.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari www.idx.co.id, yang mencakup data keuangan perusahaan agrikultur dari tahun pengamatan 2019-2023. Variabel studi adalah *leverage*, intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe auditor adalah variabel sampel yang disajikan dalam Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4. 3. Hasil Statistik Uji Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| *Leverage* | 90 | -4.86 | 29.32 | 1.7232 | 3.91053 |
| Intensitas Aset Biologis | 90 | .00 | .12 | .0223 | .01926 |
| Tipe Auditor | 90 | .00 | 1.00 | .4444 | .49969 |
| Ukuran Perusahaan | 90 | 27 | 31 | 29.37 | 1.305 |
| Profitabilitas | 90 | -.53 | .53 | .0307 | .15437 |
| *Z-Score* | 90 | -5.51 | 11.19 | 1.5602 | 2.49231 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2024 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Rata-rata *leverage* perusahaan dalam sampel adalah 1.7232, dengan variasi yang cukup besar antara minimum -4.86 dan maksimum 29.32. Simpangan baku 3.91053 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam *leverage* di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Rata-rata intensitas aset biologis adalah 0.0223, dengan minimum 0.00 dan maksimum 0.12. Ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang tidak memiliki aset biologis sama sekali, sementara yang lain memiliki hingga 12% dari total aset mereka sebagai aset biologis. Simpangan baku 0.01926 menunjukkan variasi yang moderat.

Ukuran perusahaan rata-rata adalah 29.37, dengan variasi antara 27 dan 31. Simpangan baku 0.1305 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relatif seragam di antara sampel.

Rata-rata profitabilitas perusahaan adalah 0.0307, dengan variasi yang cukup besar antara -0.53 dan 0.53. Simpangan baku 0.15437 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam profitabilitas di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Nilai mean 0.4444 menunjukkan bahwa sekitar 44.44% dari perusahaan dalam sampel diaudit oleh auditor tipe tertentu (misalnya auditor *Big four*), sedangkan sisanya (55.56%) diaudit oleh auditor non-*Big four*. Simpangan baku 0.49969 menunjukkan variasi yang hampir sama antara kedua tipe auditor.

### 4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang merupakan uji statistik nonparametrik, digunakan untuk memeriksa normalitas data. Salah satu hipotesis yang diterapkan adalah bahwa H0 : F(X) = F0(x), yang menunjukkan distribusi populasi normal, dan bahwa H0 : F(X) ≠ F0(x), yang menunjukkan distribusi populasi yang tidak normal. H0 diterima dan data didistribusikan normal jika profitabilitas signifikansinya lebih dari 5%. Sebaliknya, jika profitabilitas signifikansinya kurang dari 5%, Ho ditolak dan data didistribusikan tidak normal (Ghozali, 2016). Brooks (2019) dalam "*Introductory Econometrics for Finance*" menjelaskan bahwa data keuangan sering tidak memenuhi asumsi normalitas, dan oleh karena itu, uji normalitas dalam penelitian ini diabaikan.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini melibatkan penilaian nilai Toleransi (*Tolerance*) dan Faktor Inflasi Variasi (VIF). Model dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Toleransi lebih dari 0,10 (Ghozali, 2016). Metode pengujian multikolinieritas melibatkan hipotesis berikut: $H_0$

mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas, sedangkan $H_1$ mengindikasikan adanya multikolinieritas. Kesimpulannya adalah:

a) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, maka hipotesis nol ($H_0$) ditolak, yang menunjukkan adanya multikolinieritas.
b) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka hipotesis alternatif ($H_1$) diterima, yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

Berdasarkan hasil analisis data statistik, pengujian multikolinieritas menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| *Leverage* | .836 | 1.196 |
| Intensitas Aset Biologis | .683 | 1.464 |
| Tipe Auditor | .791 | 1.265 |
| Ukuran Perusahaan | .737 | 1.356 |
| Profitabilitas | .758 | 1.320 |

a. Dependent Variable: *Z-Score*

Sumber: Output SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan kolinieritas yang disajikan dalam tabel, nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut: *Leverage* dengan nilai tolerance 0.836 dan VIF 1.196, Intensitas Aset Biologis dengan nilai tolerance 0.683 dan

VIF 1.464, Ukuran Perusahaan dengan nilai tolerance 0.737 dan VIF 1.356, Tipe Auditor dengan nilai tolerance 0.791 dan VIF 1.265, serta Profitabilitas dengan nilai tolerance 0.758 dan VIF 1.320. Karena semua nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan semua nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model ini (Ghozali, 2016).

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t -1 dalam model regresi linier.

a) Angka D-W di bawah -2 menunjukkan autokorelasi positif;
b) Angka D-W tidak ada di antara -2 dan +2.
c) Angka D-W di atas +2 menunjukkan autokorelasi negatif.

**Tabel 4. 5. Uji Antokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .636[a] | .404 | .369 | 1.98048 | .695 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tipe Auditor, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis

b. Dependent Variable: *Z-Score*

sumber: Data sekunder diolah tahun 2024 (SPSS)

Hasil uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 0.695. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, nilai DW yang jauh di bawah 2 mengindikasikan adanya indikasi kuat autokorelasi positif dalam residual. dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi tidak terpenuhi. Hal ini mengindikasikan adanya autokorelasi yang signifikan antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi.

### 4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians dalam residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual konsisten di seluruh pengamatan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika variansnya bervariasi, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatterplot, yang menampilkan nilai

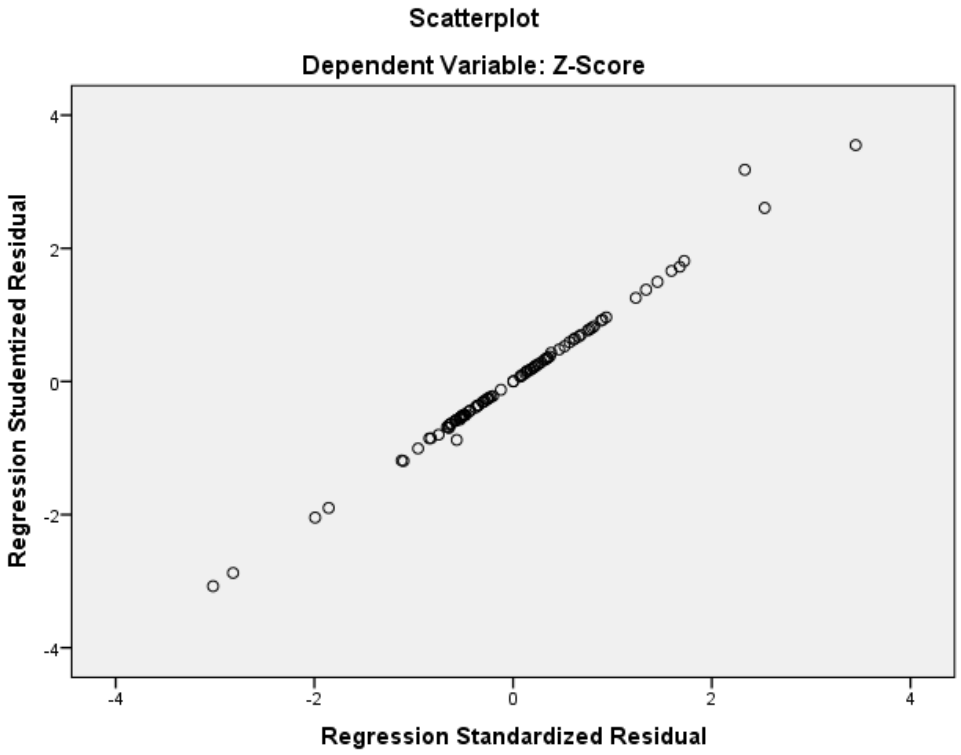
prediksi variabel dependen (ZPRED) terhadap residualnya (SRESID). Dalam analisis ini, pola yang muncul pada grafik digunakan sebagai dasar untuk evaluasi:

a) Jika pola tertentu terlihat, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya bergelombang, melebar, kemudian menyempit), ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

b) Jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah sumbu Y pada angka nol, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedatisitas.

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedatisitas**




Sumber: Data sekunder diolah tahun 2024 (SPSS)

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak sepenuhnya mengikuti garis diagonal, tetapi sebagian besar titik berada dekat dengan

garis tersebut. Selain itu, penyebaran titik-titik terlihat cukup acak di sekitar garis diagonal, baik di atas maupun di bawahnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, dan data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

## 4.3 Model Regresi Linier Berganda

### 4.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam Tabel 4.6 :

**Tabel 4. 6. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7.408 | 5.493 | | 1.349 | .181 |
| *Leverage* | .026 | .059 | .041 | .440 | .661 |
| Intensitas Aset Biologis | -46.317 | 13.190 | -.358 | -3.512 | .001 |
| Tipe Auditor | 1.222 | .472 | .245 | 2.586 | .011 |
| Ukuran Perusahaan | -.195 | .187 | -.102 | -1.040 | .301 |
| Profitabilitas | 10.509 | 1.562 | .651 | 6.727 | .000 |

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2024 (SPSS)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Z-score* dipengaruhi oleh *leverage,* intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan profitabilitas dengan persamaan matematika sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Z - SCORE = 7.408 + 0.026 \times LEV - 46.317 \times IAB + 1.222 \times TA}$$

$$\boldsymbol{- 0.195 \times UP + 10.509 \times PR + \epsilon}$$

Keterangan:

*Z-score* : Kinerja Finansial

Lev : *Leverage*

IAB : Intensitas Aset Biologis

TA : Tipe Auditor

UP : Ukuran Perusahaan

PRF : Profitabilitas

B : Nilai beta

$\epsilon$ : Error

Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel independen *leverage*, intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi. Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* terhadap *Z-score* adalah 0.026. Ini berarti bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 unit maka *Z-score* akan meningkat sebesar 0.026. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai p-value sebesar 0.661 lebih besar dari 0.05.
2. Koefisien regresi variabel intensitas aset biologis terhadap *Z-score* sebesar -46.317. Ini menunjukkan bahwa peningkatan intensitas aset biologis sebesar 1 unit akan menyebabkan *Z-score* menurun sebesar 46.317, dan pengaruh ini signifikan dengan nilai p-value sebesar 0.001.
3. Koefisien regresi tipe auditor terhadap *Z-score* sebesar 1.222. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa perubahan dalam tipe auditor dapat meningkatkan *Z-score* sebesar 1.222, dengan pengaruh yang signifikan karena nilai p-value sebesar 0.011.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap *Z-score* sebesar -0.195. Ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 unit akan menyebabkan *Z-score* menurun sebesar 0.195. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai p-value sebesar 0.301 lebih besar dari 0.05.

5. Koefisien regresi profitabilitas terhadap *Z-score* sebesar 10.509. Ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas sebesar 1 unit akan meningkatkan *Z-score* sebesar 10.509, dengan pengaruh yang sangat signifikan karena nilai p-value sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Z-score*. Sebaliknya, tipe auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Z-score*.

## 4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model, atau uji F, digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dengan signifikan. Jika nilai signifikansi dari uji F kurang dari 0,05, ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4. 7 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 223.360 | 5 | 44.672 | 11.389 | .000[b] |
| | Residual | 329.472 | 84 | 3.922 | | |
| | Total | 552.832 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: *Z-Score*

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tipe Auditor, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2024 (SPSS)

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 dan nilai F hitung adalah 11.389. Menurut dasar pengambilan keputusan, H0 ditolak dan H1 diterima karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (0.005 < 0.05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok digunakan untuk melihat bagaimana *Z-score* dipengaruhi oleh *leverage*, intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan profitabilitas.

## 4.5 Uji Statistik t (Uji t)

Untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen, uji statistik t (uji t) digunakan untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi dari uji t kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel

dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji t yang telah diproses disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 8. Hasil Uji Statistik (Uji T)**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7.408 | 5.493 | | 1.349 | .181 |
| *Leverage* | .026 | .059 | .041 | .440 | .661 |
| Intensitas Aset Biologis | 46.317 | 13.190 | -.358 | 3.512 | .001 |
| Tipe Auditor | 1.222 | .472 | .245 | 2.586 | .011 |
| Ukuran Perusahaan | -.195 | .187 | -.102 | 1.040 | .301 |
| Profitabilitas | 10.509 | 1.562 | .651 | 6.727 | .000 |

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2024 (SPSS)

Dengan data di atas, kriteria berikut digunakan untuk memutuskan hipotesis diterima atau ditolak:

Apabila nilai t-hitung lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

## 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Menurut hasil output dalam Tabel 4.9, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Finansial

Dalam Tabel 4.9, hasil menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai t-hitung sebesar 0,440, yang lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,661 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha1) ditolak dan hipotesis nol (Ho1) diterima, yang menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.

### 2. Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Kinerja Finansial

Dalam Tabel 4.9, hasil menunjukkan bahwa variabel Intensitas Aset Biologis memiliki nilai t-hitung sebesar -3,512, yang lebih besar dari nilai t-tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha2) diterima dan hipotesis nol (Ho2) ditolak, menunjukkan bahwa Intensitas Aset Biologis berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.

### 3. Pengaruh Tipe Auditor terhadap Kinerja Finansial

Dalam Tabel 4.9, hasil analisis menunjukkan bahwa untuk variabel Tipe Auditor, nilai t-hitung adalah 2,586, yang lebih besar daripada nilai t-tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha3) diterima dan hipotesis nol (Ho3)

ditolak, yang berarti bahwa Tipe Auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.

**4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Finansial**

Dalam Tabel 4.9, hasil analisis menunjukkan bahwa untuk variabel Ukuran Perusahaan, nilai t-hitung adalah -1,040, yang lebih kecil daripada nilai t-tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,301, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha4) ditolak dan hipotesis nol (Ho4) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.

**5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Finansial**

Dalam Tabel 4.9, hasil analisis menunjukkan bahwa untuk variabel Profitabilitas, nilai t-hitung sebesar 6,727 lebih besar daripada nilai t-tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha5) diterima dan hipotesis nol (Ho5) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.

## 4.7 Pembahasan

Penelitian ini secara empiris menguji pengaruh antara variabel independen *Leverage*, Intensitas Aset Biologis, Ukuran perusahaan, Tipe Auditor, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen Kinerja Finansial pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis ini dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh tiap variabel

independen terhadap Kinerja Finansial dalam periode pengamatan 2019-2023.

### 4.7.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Finansial

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan penulis, data menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan, hal ini dapat diinterpretasikan berdasarkan karakteristik sektor atau industri yang diteliti. Perusahaan yang beroperasi di sektor agrikultur atau industri yang tidak memerlukan tingkat modal eksternal yang tinggi cenderung tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Struktur aset yang lebih banyak terdiri dari aset biologis atau aset tetap yang memiliki siklus pendapatan jangka panjang, seperti tanaman yang memerlukan waktu bertahun-tahun untuk menghasilkan, mungkin menjadikan leverage bukan faktor krusial dalam menentukan kinerja keuangan. Dengan demikian, pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan dapat diminimalkan karena sifat bisnis yang lebih berfokus pada efisiensi operasional dan manajemen aset jangka panjang dibandingkan dengan penggunaan utang jangka pendek untuk meningkatkan pendapatan.

Penelitian oleh Dey et al. (2018) mengenai pengaruh *leverage* keuangan terhadap kinerja finansial perusahaan yang terdaftar di bursa saham Bangladesh juga memberikan perspektif tambahan. Dalam studi ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap kinerja finansial bervariasi

dan bisa berbeda tergantung pada ukuran dan struktur perusahaan, serta kondisi pasar dan teori yang digunakan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arhinful & Radmehr (2023) di pasar saham Tokyo yang menemukan bahwa *leverage* keuangan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja finansial, namun dampaknya bervariasi tergantung pada konteks industri. Dalam penelitian ini, perusahaan di sektor otomotif dan produksi industri yang membutuhkan modal eksternal menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada *leverage*, yang mempengaruhi kinerja finansial mereka secara positif maupun negatif, tergantung pada strategi perusahaan dan kondisi ekonomi.

Menurut Watson et al. (2002) variasi hasil ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara *leverage* dan kinerja finansial perusahaan. Misalnya, struktur industri, kondisi ekonomi, dan strategi perusahaan dapat menjadi faktor yang berperan dalam memoderasi hubungan antara *leverage* dan kinerja finansial.

Dengan demikian, temuan ini memperjelas bahwa perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengandalkan leverage sebagai strategi keuangan utama, terutama di sektor-sektor yang kurang diuntungkan oleh penggunaan utang. Leverage yang tidak tepat dalam kondisi pasar yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan membebani perusahaan dengan beban bunga yang tinggi. Oleh karena itu, temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan keuangan yang menyeluruh, di mana perusahaan perlu mempertimbangkan tidak hanya struktur modal, tetapi juga strategi

pertumbuhan, diversifikasi pendanaan, serta penyesuaian terhadap kondisi pasar dan ekonomi.

### 4.7.2. Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Kinerja Finansial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas aset biologis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang beroperasi di sektor agrikultur, dengan investasi besar dalam aset biologis seperti tanaman produktif dan non-produktif, menunjukkan bahwa intensitas aset biologis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangannya. Karakteristik bisnis ini, di mana aset biologis mencakup sebagian besar total aset perusahaan, menjadi faktor utama dalam menentukan seberapa besar potensi pendapatan jangka panjang. Investasi yang dilakukan pada tanaman dan aset biologis lainnya berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan pendapatan di masa depan, karena keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan aset ini sangat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan (Gonçalves & Lopes, 2015).

Menurut penelitian Romadoni (2020) dan Utami & Prabaswara (2020) penerapan PSAK 69 berpotensi meningkatkan kompleksitas, menunjukkan bahwa penerapan PSAK 69 yang mengatur pengakuan dan pengukuran aset biologis dapat menambah kompleksitas pengungkapan. Kompleksitas ini, terutama dalam hal pengukuran nilai wajar aset biologis, dapat memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam menjaga kinerja finansial yang baik. Pengungkapan yang lebih kompleks dapat membebani perusahaan

dengan biaya tambahan dan menambah ketidakpastian dalam estimasi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian oleh Gonçalves & Lopes (2015) menekankan bahwa intensitas aset biologis juga memengaruhi cara nilai wajar aset biologis diukur, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Pengukuran yang lebih akurat atas aset biologis memungkinkan perusahaan memberikan laporan keuangan yang lebih transparan dan kredibel, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian oleh Altarawneh (2023) di Yordania mendukung pandangan bahwa intensitas aset biologis memiliki dampak positif pada praktik pengukuran dengan adopsi model nilai wajar, yang menyediakan informasi pasar yang lebih relevan. Penggunaan nilai wajar ini memungkinkan perusahaan dengan aset biologis signifikan untuk mencerminkan nilai pasar aset mereka dengan lebih baik, yang dapat membantu memperbaiki kinerja finansial perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan agrikultur. Investasi besar dalam aset biologis, seperti tanaman produktif dan non-produktif, menjadi penentu utama stabilitas dan potensi pendapatan jangka panjang perusahaan. Penerapan PSAK 69, yang mengatur pengukuran dan pengakuan aset biologis, meskipun menambah kompleksitas pengungkapan, juga memungkinkan perusahaan untuk

memberikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat melalui pengukuran nilai wajar. Meskipun kompleksitas tersebut dapat menambah beban operasional, pengungkapan yang lebih tepat dan relevan, seperti yang didukung oleh penelitian Gonçalves & Lopes (2015) dan Altarawneh (2023) berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangan mereka.

### 4.7.3. Pengaruh Tipe Auditor terhadap Kinerja Finansial

Perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, sebagaimana dibuktikan oleh hasil pengujian menggunakan SPSS 20 yang menunjukkan bahwa tipe auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial. Penelitian Phan et al. (2020) juga mendukung temuan ini, di mana kualitas audit tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, tetapi juga memengaruhi kinerja non-keuangan seperti kepuasan karyawan dan loyalitas pelanggan. Faktor-faktor non-finansial ini secara tidak langsung memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan yang mampu menjaga kepuasan dan loyalitas pelanggan lebih mungkin mencapai stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

Selain itu, penelitian oleh Altarawneh (2023) menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh Big Four memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan yang diatur oleh IAS 41. Penelitian ini menekankan bahwa kualitas audit dari firma besar seperti Big Four

berdampak positif pada pengungkapan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, terutama dalam konteks perusahaan yang mengukur aset biologis mereka berdasarkan metode biaya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan reputasi tinggi lebih efektif dalam memastikan transparansi laporan keuangan dan kualitas pengungkapan.

Audit yang dilakukan oleh firma besar tidak hanya meningkatkan kualitas pengungkapan tetapi juga berdampak positif pada berbagai aspek kinerja keuangan dan non-keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit berperan krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

### 4.7.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Finansial

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, baik dilihat dari total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan, bukanlah faktor yang menentukan dalam mencapai kinerja finansial yang optimal. Meskipun perusahaan yang lebih besar sering kali diasumsikan memiliki keunggulan kompetitif dari segi skala ekonomi, efisiensi operasional, dan akses yang lebih baik ke sumber daya, penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan tersebut tidak selalu tercermin dalam hasil keuangan.

Dalam penelitian ini, total aset perusahaan menunjukkan variasi yang signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai IDR 42,600,814,000,000,

sementara nilai terendah berada pada IDR 378,135,050,642. Meskipun ada peningkatan dalam ukuran aset dari waktu ke waktu, hal tersebut tidak berkorelasi langsung dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Data ini sama dengan hasil penelitian Ernawati & Santoso (2022) di mana meskipun rata-rata total aset perusahaan yang diukur cukup tinggi, hal tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Sebagai contoh, salah satu periode menunjukkan total aset sebesar IDR 36,113,081,000,000, namun rata-rata kinerja keuangan tidak mengalami peningkatan signifikan.

Dengan kata lain, ukuran perusahaan yang besar, yang diukur melalui total aset, tidak dapat dijadikan jaminan bahwa kinerja finansial perusahaan akan meningkat secara proporsional. Hal ini juga bertentangan dengan teori agency dari Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan basis pemegang kepentingan yang lebih luas akan memiliki dampak lebih besar terhadap kinerja keuangan. Data dalam penelitian ini justru menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja finansial.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hashmi et al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berperan sebagai penentu utama kinerja keuangan. Banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap kinerja finansial perusahaan, seperti strategi operasional, efisiensi manajemen, dan kondisi ekonomi yang lebih luas, yang mungkin lebih penting daripada ukuran itu sendiri. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat

pandangan bahwa perusahaan besar tidak selalu mencapai kinerja keuangan yang lebih tinggi hanya karena ukurannya.

Namun terdapat sektor-sektor tertentu di mana ukuran perusahaan dapat memberikan keuntungan yang signifikan, seperti yang ditemukan oleh Kuncová et al. (2016) di sektor peternakan babi di Republik Ceko. Mereka menemukan bahwa perusahaan besar mencapai kinerja ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil karena adanya *"economies of scale"* di sektor tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan karakteristik sektor atau industri dalam mengevaluasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja finansial sangat bergantung pada konteks sektor, strategi manajemen, serta kondisi eksternal. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi hubungan ini di berbagai industri.

### 4.7.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Finansial

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam Tabel 4.9, nilai t-hitung sebesar 6,727 lebih besar daripada nilai t-tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Data dari penelitian menunjukkan variasi signifikan dalam rasio Return on Assets (ROA) selama periode yang

dianalisis, dengan nilai ROA berkisar dari -0,53 hingga 0,53. Nilai ROA yang sangat rendah atau negatif seperti -0,53, -0,27, dan -0,15 menunjukkan tantangan dalam menghasilkan laba dari aset, yang dapat mengindikasikan masalah dalam pengelolaan biaya atau pendapatan. Sebaliknya, nilai ROA yang tinggi, seperti 0,36, 0,43, 0,51, dan 0,53, menunjukkan periode di mana perusahaan berhasil menghasilkan laba yang signifikan dari aset yang dimilikinya, mencerminkan efisiensi operasional dan manajerial yang baik. Perbedaan ini menjelaskan tentang pentingnya pengelolaan yang efektif untuk mempertahankan profitabilitas yang tinggi dan, pada akhirnya, mendukung kinerja finansial yang solid dan berkelanjutan.

Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Laba yang diperoleh menunjukkan efisiensi operasional dan efektivitas strategi manajerial dalam mengelola biaya dan pendapatan. Dengan kata lain, profitabilitas yang tinggi sering kali berhubungan dengan kinerja finansial yang kuat, karena laba yang dihasilkan berfungsi sebagai indikator kunci dari keberhasilan operasional dan manajerial perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2016).

Penelitian dari Kanna et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan di Bank Sulselbar, kinerja finansial bank tetap dianggap baik berkat pertumbuhan pendapatan yang melebihi pertumbuhan aset dan penurunan utang. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang

efektif dapat menjaga kinerja keuangan tetap baik meskipun rasio profitabilitas menurun.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi pengelolaan keuangan yang efektif dari berbagai variabel lainnya juga sangat penting untuk memastikan kinerja yang solid dan berkelanjutan. Penerapan anggaran yang realistis dan pengendalian aktivitas yang tepat juga sangat penting untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat menghasilkan pendapatan yang memadai untuk mendukung kinerja finansial yang baik.

# BAB 5

# KESIMPULAN

## 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *leverage*, intensitas aset biologis, tipe auditor, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kinerja finansial perusahaan agrikultur di Indonesia. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan fokus pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode observasi tertentu. Hasil analisis hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20.0 dan data dari laporan tahunan yang dipublikasikan, menghasilkan beberapa temuan utama sebagai berikut::

1. Penelitian ini mengungkap bahwa *leverage*, yang diukur melalui rasio total utang terhadap total aset, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis, yang diukur dengan membandingkan total aset biologis dengan total aset perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.
3. Penelitian ini menemukan bahwa tipe auditor, yang diukur menggunakan variabel *dummy*, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, yang diukur dengan logaritma natural dari total aset, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.

5. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas, yang diukur melalui indikator tertentu, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *leverage*, intensitas aset biologis, tipe auditor, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kinerja finansial. Masih banyak variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja finansial, seperti struktur modal, strategi bisnis, dan kondisi ekonomi makro.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada rentang waktu tertentu, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya merefleksikan kondisi terkini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini serta keterbatasan yang diidentifikasi, beberapa saran untuk penelitian mendatang dan pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memperpanjang periode pengamatan dan menambah sampel, serta menggunakan data yang lebih baru untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan relevan mengenai pengaruh variabel terhadap kinerja finansial.

2. Disarankan juga untuk mempertimbangkan variabel lain, seperti strategi manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi ekonomi, yang mungkin lebih relevan dalam mempengaruhi kinerja finansial.
3. Perusahaan agrikultur disarankan untuk lebih memfokuskan pada pengelolaan aset biologis dan memastikan praktik pengelolaan utang yang berhati-hati agar dapat mencapai kinerja finansial yang optimal serta mempertahankan profitabilitas jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA


Al-Manaseer, S., & Al-Oshaibat, S. (2018). Validity of Altman Z-Score Model to Predict Financial Failure: Evidence From Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, *10*(8), 181.

Almaqtari, F. A., Hashed, A. A., & Shamim, M. (2021). Impact of corporate governance mechanism on IFRS adoption: A comparative study of Saudi Arabia, Oman, and the United Arab Emirates. *Heliyon*, *7*(1).

Altarawneh, M. S. (2023). How Company Characteristics Influence Measurement Practices and Disclosure Level Prescribed within IAS 41. *Journal of Risk and Financial Management*, *16*(6).

Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, *23*(4), 589–609.

Amaral, A., & Magalhães, A. (2002). *The Emergent Role of External Stakeholders in European Higher Education Governance*.

Anggraini, D., & Siska, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, *2*(1), 1–9.

Argilés, J. M., Garcia-Blandon, J., & Monllau, T. (2011). Fair value versus historical cost-based valuation for biological assets: Predictability of financial information. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, *14*(2), 87–113.

Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The effect of financial leverage on financial performance: evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market. *Journal of Capital Markets Studies*, *7*(1), 53–71.

Arilaha, M. A. (2009). Pengaruh Free Cashflow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *13*(1), 78–87.

Bahri, E. S., Zam-zamiyah, F. T., & Nasution, N. (2022). The Measurement of The Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia With The Maqashid Sharia Index and Comparative Performance Index Approach. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, *6*(2), 131.

Bohušová, H., & Svoboda, P. (2016). Biological Assets: In What Way should be Measured by SMEs? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *220*, 62–69.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.

Brooks, C. (2019). *Introductory Econometrics for Finance*.

Clarkson, P. M., & Simunic, D. A. (1994). The association between audit quality, retained ownership, and firm-specific risk in U.S. vs. Canadian IPO markets. *Journal of Accounting and Economics*, *17*(1–2), 207–228.

Cohen, J., Mccabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). School climate: Research, policy, practice, and teacher education. *Teachers College Record*, *111*(1), 180–213.

Dey, R. K., Hossain, S. Z., & Rahman, R. A. (2018). Effect of Corporate Financial Leverage on Financial Performance: A Study on Publicly Traded Manufacturing Companies in Bangladesh. *Asian Social Science*, *14*(12), 124.

Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *19*(2), 111.

Feltham, G. A., Hughes, J. S., & Simunic, D. A. (1991). Empirical assessment of the impact of auditor quality on the valuation of new issues. *Journal of Accounting and Economics*, *14*(4), 375–399.

Ferreira, A., & Otley, D. (2009). The design and use of performance management systems: An extended framework for analysis. *Management Accounting Research*, *20*(4), 263–282.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.

Georgakopoulos, G., Gounopoulos, D., Huang, C., & Patsika, V. (2022). The impact of IFRS adoption on IPO management earnings forecasts in Australia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *48*.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23*.

Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-specific Determinants of Agricultural Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *110*, 470–

481.

Gonçalves, R., & Lopes, P. (2015). Accouting in Agriculture: Disclosure practices of listed firms. In *Contabilidade & Gestão: Portuguese JournalContabilidade & Gestão: Portuguese Journal* (Issue 16).

Hashmi, S. D., Gulzar, S., Ghafoor, Z., & Naz, I. (2020). Sensitivity of firm size measures to practices of corporate finance: evidence from BRICS. *Future Business Journal*, *6*(1).

Hidayah, I., Yulhendri, & Susanti, N. (2022). Peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan negara berkembang. *Jurnal Salingka Nagari*, *1*(1), 28–37.

Ika, S. R., Farida, F. N., Asih, S. N., Okfitasari, A., & Widagdo, A. K. (2024). The impact of biological asset disclosures and economic sustainability on firm value: Evidence from agricultural companies in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1297*(1).

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69: Agrikultur. *Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, *1*(1).

Iqbal, J., Sandhu, M. A., Ahmad, Z., Javed, M. H., & Ali, W. (2018). Impact of Leverage and Risk Exposure on Financial Performance in SMEs of Northern Punjab. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, *4*(1), 17–28.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.

Kanna, H. R., Ruma, Z., Anwar, Sahabuddin, R., & Nurman. (2023). Profitability Ratio Analysis to Measure Financial Performance at PT. Bank Sulselbar Makassar Main Branch. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, *2*(3), 463–472.

Kristiana, I. (2012). Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 47–51.

Kuncara, T. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Pt Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan Psak 69 Agrikultur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, *2*(2), 101–111.

Kuncová, M., Hedija, V., & Fiala, R. (2016). Firm Size as a Determinant of Firm Performance: The Case of Swine Raising. *Agris On-Line Papers in Economics and Informatics*, *8*(3), 77–89.

Lai, K.-W. (2013). Audit Reporting of Big 4 Versus Non-Big 4 Auditors: The Case of Ex-Andersen Clients. *The International Journal of Accounting*, *48*(4), 495–524.

Lestari, R. M. E., Zarkasyi, W., & Farida, I. (2020). The influence of biological asset accounting policies and corporate governance practices on the financial performance: Moderating role of knowledge about renewable energy.

*International Journal of Energy Economics and Policy*, *10*(5), 615–622.

Longinidis, P., & Georgiadis, M. C. (2013). Managing the trade-offs between financial performance and credit solvency in the optimal design of supply chain networks under economic uncertainty. *Computers and Chemical Engineering*, *48*, 264–279.

Minarni, Abidin, M., & Ekowati, V. M. (2023). The influence of financial performance on profitability of sharia commercial banks in Indonesia using the CAMEL method. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *9*(2), 329–352.

Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, *48*(3), 261–297.

Mongrut, S., & Winkelried, D. (2019). Unintended effects of IFRS adoption on earnings management: The case of Latin America. *Emerging Markets Review*, *38*, 377–388.

Nugroho, W., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero)). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *7*(1), 1901–1918.

Nurunnabi, M., Donker, H., & Jermakowicz, E. K. (2022). The impact of mandatory adoption of IFRS in Saudi Arabia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *49*.

Phan, T. T. H., Lai, L. A., Le, T. T., Tran, D. M., & Tran, D. T. (2020). The

impact of audit quality on performance of enterprises listed oan Hanoi Stock Exchange. *Management Science Letters*, *10*(1), 217–224.

Pratiwi, M. T., Wardoyo, D. U., Septia, T. N., Larassari, & Raswati, I. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Perusahaan Perkebunan di BEI Tahun 2017-2018). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, *1*(2), 196–202.

Romadoni, M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 69 pada Perusahaan Agroindustri di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *19*(2), 152.

Silva, R. L. M. da, & Nardi, P. C. C. (2023). IAS 41 and biological assets in Brazil. *Revista Catarinense Da Ciência Contábil*, *22*, e3365.

Sitepu, Y. (2024). Analysis of the Influence of Company Size, Capital Structure, Profitability, and Biological Asset Intensity on the Intrinsic Value of Plantation Companies in the Indonesian Stock Exchange. *African Journal of Biological Sciences*, *6*(6).

Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of Acinetobacter baumannii compared with those of the AcrAB-TolC system of Escherichia coli. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, *58*(12), 7250–7257.

Sugiarto, E., & Dermawan, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *1*(3), 572.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Thai, S. B., Goh, H. H., Teh, B. H., Wong, J. C., & Ong, T. S. (2014). A Revisited of Altman Z- Score Model for Companies Listed in Bursa Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, *5*(12), 197–207.

Ufira, I., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, *7*(19), 46.

Utami, E. R., & Prabaswara, A. (2020). The Role of Biological Asset Disclosure and Biological Asset Intensity in Influencing Firm Performance. *Journal of Accounting and Investment*, *21*(3).

Watson, A., Shrives, P., & Marston, C. (2002). Voluntary disclosure of accounting ratios in the UK. *British Accounting Review*, *34*(4), 289–313.

Windhyastiti, I., Otoxsusilo, D. M., Ratnaningsih, C. S., & Khouroh, U. (2023). The Effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Capital Structure on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Banking Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, *9*(2), 192–216.

Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *21*(1), 121–146.

Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, *4*(2), 271–282.

# LAMPIRAN 1

## Tabel 1.1 Pemilihan Sampel Penelitian Perusahaan Agrikultur 2019-2023

| No. | Kode | Nama Perusahaan | Tahun Amatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2019 | | | | 2020 | | | | 2021 | | | | 2022 | | | | 2023 | | | |
| | | | K1 | K2 | K3 | K4 | K1 | K2 | K3 | K4 | K1 | K2 | K3 | K4 | K1 | K2 | K3 | K4 | K1 | K2 | K3 | K4 |
| 1 | AALI | PT Astra Agro Lestari Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | AMMS | PT Agung Menjangan Mas | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 3 | ANDI | PT Andira Agro Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | ANJT | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 5 | ASHA | PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| 6 | AYAM | PT Widodo Makmur Unggas Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| 7 | BEEF | PT Estika Tata Tiara Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 8 | BISI | PT BISI International Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | BWPT | PT Eagle High Plantations Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 10 | CBUT | PT Citra Buana Prasida Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| 11 | CRAB | PT Dewi Samudera Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| 12 | CSRA | PT Cisadane Sawit Raya Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 13 | DEWI | PT Dewata Freight International Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| 14 | DSFI | PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 15 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 16 | FAPA | PT Fajar Surya Wisesa Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| 17 | GOLL | PT Golden Plantation Tbk | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **18** | **GULA** | PT Gunung Madu Plantations | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **19** | **GZCO** | PT Gozco Plantations Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **20** | **IPPE** | PT Indo Pureco Pratama Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **21** | **JARR** | PT J Resources Asia Pasifik Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **22** | **JAWA** | PT Jaya Agra Wattie Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **23** | **LSIP** | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **24** | **MAGP** | PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **25** | **MGRO** | PT Mahkota Group Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **26** | **MKTR** | PT Mitra Karsa Teknologi Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **27** | **NSSS** | PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **28** | **OILS** | PT Indo Oil Perkasa Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **29** | **PALM** | PT Provident Agro Tbk | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - |
| **30** | **PGUN** | PT Pradiksi Gunatama Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **31** | **PNGO** | PT Pinago Utama Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **32** | **PTPS** | PT Panca Tunas Patria Sejahtera Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **33** | **SGRO** | PT Sampoerna Agro Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **34** | **SIMP** | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **35** | **SMAR** | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **36** | **SSMS** | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **37** | **STAA** | PT Sumber Tani Agung Resources Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **38** | **TAPG** | PT Triputra Agro | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Persada Tbk | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **39** | **TBLA** | PT Tunas Baru Lampung Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **40** | **TLDN** | PT Teladan Prima Agro Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **41** | **UDNG** | PT Unitex Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **42** | **UNSP** | PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| **43** | **WMPP** | PT Wulandari Mitra Prima Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| **44** | **WMUU** | PT Widodo Makmur Perkasa Tbk | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |

a. Perusahaan sektor agroindustri yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2019 hingga 2023.
b. Perusahaan sektor agroindustri yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
c. Perusahaan yang belum IPO sesudah 2019.
d. Perusahaan yang mempublikasikan total aset biologis pada tahun 2019 hingga 2023.

## LAMPIRAN

### Tabel 1.2 TABULASI VARIABEL X

| No. | Kode | Nama Perusahaan | DER 2019 | DER 2020 | DER 2021 | DER 2022 | DER 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AALI | PT Astra Agro Lesiari Tbk | **0.42** | **0.44** | **0.44** | **0.31** | **0.28** |
| 2 | BWPT | PT Eagle High Plantations Tbk | **2.42** | **3.32** | **4.85** | **4.96** | **3.65** |
| 3 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk | **2.11** | **1.27** | **0.95** | **0.88** | **0.82** |
| 4 | UNSP | PT Bakrie Sumatra Plantantions Tbk | **-2.52** | **-2.08** | **-2.20** | **-1.76** | **-1.77** |
| 5 | BISI | PT BISI Internasional Tbk | **0.27** | **0.19** | **0.15** | **0.12** | **0.13** |
| 6 | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk | **0.20** | **0.18** | **0.17** | **0.14** | **0.10** |
| 7 | SGRO | PT Sampoema Agro Tbk | **1.28** | **1.07** | **0.84** | **0.96** | **0.83** |
| 8 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | **1.91** | **1.62** | **1.27** | **4.45** | **4.94** |
| 9 | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | **0.96** | **0.91** | **0.82** | **0.71** | **0.61** |
| 10 | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk | **7.95** | **13.32** | **14.96** | **29.32** | **2.72** |
| 11 | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | **1.54** | **1.80** | **1.80** | **1.21** | **1.08** |
| 12 | GZCO | PT GOZCO Plantations Tbk | **1.37** | **1.09** | **0.89** | **0.77** | **0.81** |
| 13 | ANDI | PT Andira Agro Tbk | **0.88** | **0.91** | **0.94** | **0.86** | **1.07** |
| 14 | BEEF | PT Estika Tata Tiara Tbk | **1.45** | **0.93** | **-4.86** | **-3.31** | **3.91** |
| 15 | CSRA | PT Cisande Sawit Raya Tbk | **1.94** | **1.44** | **1.24** | **0.91** | **0.65** |
| 16 | PGUN | PT Pradiksi Gunatama Tbk | **1.60** | **1.45** | **0.81** | **0.64** | **0.59** |
| 17 | PNGO | PT Pinago Utama Tbk | **2.26** | **1.72** | **1.36** | **1.19** | **0.87** |
| 18 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk | **2.24** | **2.30** | **2.25** | **2.46** | **2.16** |

## LAMPIRAN

### Tabel 1.2 TABULASI VARIABEL X LANJUTAN

| No. | Kode | Nama Perusahaan | IAB 2019 | IAB 2020 | IAB 2021 | IAB 2022 | IAB 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AALI | PT Astra Agro Lesiari Tbk | **0.007** | **0.009** | **0.010** | **0.004** | **0.005** |
| 2 | BWPT | PT Eagle High Plantations Tbk | **0.020** | **0.017** | **0.021** | **0.024** | **0.028** |
| 3 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk | **0.009** | **0.010** | **0.018** | **0.014** | **0.011** |
| 4 | UNSP | PT Bakrie Sumatra Plantantions Tbk | **0.014** | **0.016** | **0.037** | **0.040** | **0.029** |
| 5 | BISI | PT BISI Internasional Tbk | **0.005** | **0.002** | **0.001** | **0.001** | **0.000** |
| 6 | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk | **0.018** | **0.015** | **0.018** | **0.013** | **0.013** |
| 7 | SGRO | PT Sampoema Agro Tbk | **0.014** | **0.021** | **0.020** | **0.017** | **0.019** |
| 8 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | **0.015** | **0.019** | **0.026** | **0.020** | **0.023** |
| 9 | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | **0.021** | **0.022** | **0.024** | **0.021** | **0.022** |
| 10 | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk | **0.006** | **0.011** | **0.016** | **0.008** | **0.015** |
| 11 | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | **0.009** | **0.009** | **0.008** | **0.007** | **0.007** |
| 12 | GZCO | PT GOZCO Plantations Tbk | **0.017** | **0.024** | **0.025** | **0.043** | **0.021** |
| 13 | ANDI | PT Andira Agro Tbk | **0.009** | **0.015** | **0.029** | **0.018** | **0.018** |
| 14 | BEEF | PT Estika Tata Tiara Tbk | **0.122** | **0.002** | **0.001** | **0.037** | **0.060** |
| 15 | CSRA | PT Cisande Sawit Raya Tbk | **0.070** | **0.073** | **0.067** | **0.052** | **0.061** |
| 16 | PGUN | PT Pradiksi Gunatama Tbk | **0.009** | **0.010** | **0.021** | **0.037** | **0.037** |
| 17 | PNGO | PT Pinago Utama Tbk | **0.012** | **0.042** | **0.057** | **0.042** | **0.051** |
| 18 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk | **0.024** | **0.023** | **0.021** | **0.020** | **0.019** |

## LAMPIRAN

### Tabel 1.2 TABULASI VARIABEL X LANJUTAN

| No. | Kode | Nama Perusahaan | JKAP 2019 | JKAP 2020 | JKAP 2021 | JKAP 2022 | JKAP 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AALI | PT Astra Agro Lesiari Tbk | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 2 | BWPT | PT Eagle High Plantations Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 3 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 4 | UNSP | PT Bakrie Sumatra Plantantions Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 5 | BISI | PT BISI Internasional Tbk | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 6 | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 7 | SGRO | PT Sampoema Agro Tbk | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 8 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 9 | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 10 | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 11 | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 12 | GZCO | PT GOZCO Plantations Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 13 | ANDI | PT Andira Agro Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 14 | BEEF | PT Estika Tata Tiara Tbk | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 15 | CSRA | PT Cisande Sawit Raya Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 16 | PGUN | PT Pradiksi Gunatama Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 17 | PNGO | PT Pinago Utama Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 18 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |

## LAMPIRAN

### Tabel 1.2 TABULASI VARIABEL X LANJUTAN

| No. | Kode | Nama Perusahaan | LNTA 2019 | LNTA 2020 | LNTA 2021 | LNTA 2022 | LNTA 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AALI | PT Astra Agro Lesiari Tbk | **30.93** | **30.96** | **31.05** | **31.01** | **30.99** |
| 2 | BWPT | PT Eagle High Plantations Tbk | **30.39** | **30.34** | **30.12** | **30.13** | **29.95** |
| 3 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk | **30.08** | **30.28** | **30.25** | **30.36** | **30.41** |
| 4 | UNSP | PT Bakrie Sumatra Plantantions Tbk | **29.76** | **29.66** | **29.74** | **29.14** | **29.15** |
| 5 | BISI | PT BISI Internasional Tbk | **28.70** | **28.70** | **28.77** | **28.86** | **28.99** |
| 6 | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk | **29.96** | **30.02** | **30.10** | **30.15** | **30.16** |
| 7 | SGRO | PT Sampoema Agro Tbk | **29.88** | **29.91** | **29.91** | **29.96** | **29.95** |
| 8 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | **30.10** | **30.18** | **30.26** | **30.04** | **30.10** |
| 9 | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | **31.18** | **31.20** | **31.21** | **31.22** | **31.19** |
| 10 | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk | **28.88** | **28.88** | **28.90** | **28.91** | **28.93** |
| 11 | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | **30.96** | **31.19** | **31.33** | **31.38** | **31.31** |
| 12 | GZCO | PT GOZCO Plantations Tbk | **28.30** | **28.39** | **28.34** | **28.35** | **28.38** |
| 13 | ANDI | PT Andira Agro Tbk | **26.91** | **26.90** | **26.90** | **26.82** | **26.66** |
| 14 | BEEF | PT Estika Tata Tiara Tbk | **27.53** | **27.24** | **27.24** | **27.14** | **27.26** |
| 15 | CSRA | PT Cisande Sawit Raya Tbk | **27.94** | **27.97** | **28,19** | **28,24** | **28,24** |
| 16 | PGUN | PT Pradiksi Gunatama Tbk | **28.29** | **28.23** | **28.46** | **28.50** | **28.58** |
| 17 | PNGO | PT Pinago Utama Tbk | **28.01** | **27.99** | **28.04** | **28.07** | **28.03** |
| 18 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk | **30.49** | **30.60** | **30.68** | **30.80** | **30.88** |

## LAMPIRAN

### Tabel 1.2 TABULASI VARIABEL X LANJUTAN

| No. | Kode | Nama Perusahaan | PROF 2019 | PROF 2020 | PROF 2021 | PROF 2022 | PROF 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AALI | PT Astra Agro Lesiari Tbk | 0.01 | 0.03 | 0.06 | 0.06 | 0.04 |
| 2 | BWPT | PT Eagle High Plantations Tbk | -0.07 | -0.07 | -0.12 | 0.00 | 0.02 |
| 3 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk | 0.02 | 0.03 | 0.05 | 0.08 | 0.05 |
| 4 | UNSP | PT Bakrie Sumatra Plantantions Tbk | -0.53 | -0.10 | 0.02 | 0.05 | 0.01 |
| 5 | BISI | PT BISI Internasional Tbk | 0.11 | 0.09 | 0.12 | 0.15 | 0.15 |
| 6 | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk | 0.02 | 0.06 | 0.08 | 0.08 | 0.06 |
| 7 | SGRO | PT Sampoema Agro Tbk | 0.00 | -0.02 | 0.08 | 0.10 | 0.02 |
| 8 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | 0.00 | 0.05 | 0.11 | 0.16 | 0.04 |
| 9 | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | -0.02 | 0.01 | 0.04 | 0.04 | 0.03 |
| 10 | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk | -0.08 | -0.09 | -0.05 | -0.08 | -0.08 |
| 11 | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | 0.03 | 0.04 | 0.07 | 0.13 | 0.02 |
| 12 | GZCO | PT GOZCO Plantations Tbk | -0.30 | -0.08 | 0.01 | 0.00 | 0.00 |
| 13 | ANDI | PT Andira Agro Tbk | 0.03 | 0.02 | -0.01 | -0.02 | -0.15 |
| 14 | BEEF | PT Estika Tata Tiara Tbk | 0.04 | -0.52 | -0.27 | -0.15 | 0.08 |
| 15 | CSRA | PT Cisande Sawit Raya Tbk | 0.36 | 0.43 | 0.51 | 0.53 | 0.48 |
| 16 | PGUN | PT Pradiksi Gunatama Tbk | -0.01 | -0.06 | 0.01 | 0.07 | 0.04 |
| 17 | PNGO | PT Pinago Utama Tbk | 0.01 | 0.06 | 0.13 | 0.11 | 0.13 |
| 18 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk | 0.04 | 0.04 | 0.04 | 0.03 | 0.02 |

## LAMPIRAN

### Tabel 1.2 TABULASI VARIABEL X LANJUTAN

| No. | Kode | Nama Perusahaan | KKZS 2019 | KKZS 2020 | KKZS 2021 | KKZS 2022 | KKZS 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AALI | PT Astra Agro Lesiari Tbk | **3.73** | **3.48** | **3.24** | **3.36** | **3.12** |
| 2 | BWPT | PT Eagle High Plantations Tbk | **0.08** | **0.00** | **-0.17** | **0.01** | **-0.09** |
| 3 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk | 1.36 | 1.57 | 1.75 | 2.11 | 1.87 |
| 4 | UNSP | PT Bakrie Sumatra Plantantions Tbk | -3.61 | -4.25 | -3.56 | -5.14 | -5.51 |
| 5 | BISI | PT BISI Internasional Tbk | 5.92 | 6.81 | 7.38 | 11.19 | 9.36 |
| 6 | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk | 1.56 | 1.79 | 2.16 | 2.14 | 2.09 |
| 7 | SGRO | PT Sampoema Agro Tbk | 0.69 | 0.83 | 1.47 | 1.65 | 1.44 |
| 8 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | 0.89 | 1.13 | 1.30 | 2.10 | 1.47 |
| 9 | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | 0.99 | 1.15 | 1.55 | 1.54 | 1.42 |
| 10 | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk | -0.08 | -0.35 | -0.09 | -0.34 | 0.23 |
| 11 | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | 2.31 | 2.23 | 2.64 | 3.50 | 2.97 |
| 12 | GZCO | PT GOZCO Plantations Tbk | -0.93 | -0.84 | -0.27 | 2.19 | 2.47 |
| 13 | ANDI | PT Andira Agro Tbk | 2.24 | 1.97 | 2.10 | 2.34 | 1.41 |
| 14 | BEEF | PT Estika Tata Tiara Tbk | 2.86 | -1.84 | -2.00 | -2.23 | 1.57 |
| 15 | CSRA | PT Cisande Sawit Raya Tbk | 1.55 | 1.93 | 2.77 | 3.00 | 2.66 |
| 16 | PGUN | PT Pradiksi Gunatama Tbk | 0.82 | 0.54 | 1.39 | 3.30 | 2.14 |
| 17 | PNGO | PT Pinago Utama Tbk | 2.13 | 2.34 | 3.50 | 3.43 | 3.66 |
| 18 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk | 1.51 | 1.57 | 1.75 | 1.55 | 1.45 |

# LAMPIRAN 2

## Lampiran 2.1 Statistik Deskriptif

## HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

### Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Leverage | 90 | -4.86 | 29.32 | 1.7232 | 3.91053 |
| Intensitas Aset Biologis | 90 | .00 | .12 | .0223 | .01926 |
| Tipe Auditor | 90 | .00 | 1.00 | .4444 | .49969 |
| Ukuran Perusahaan | 90 | 27 | 31 | 29.37 | 1.305 |
| Profitabilitas | 90 | -.53 | .53 | .0307 | .15437 |
| Z-Score | 90 | -5.51 | 11.19 | 1.5602 | 2.49231 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT VAR00008
  /METHOD=ENTER VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00006 VAR00007
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*SDRESID)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID)
  /SAVE RESID.
```

## Lampiran 2.2 Uji Autokorelasi
## HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .636[a] | .404 | .369 | 1.98048 | .695 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tipe Auditor, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis
b. Dependent Variable: Z-Score

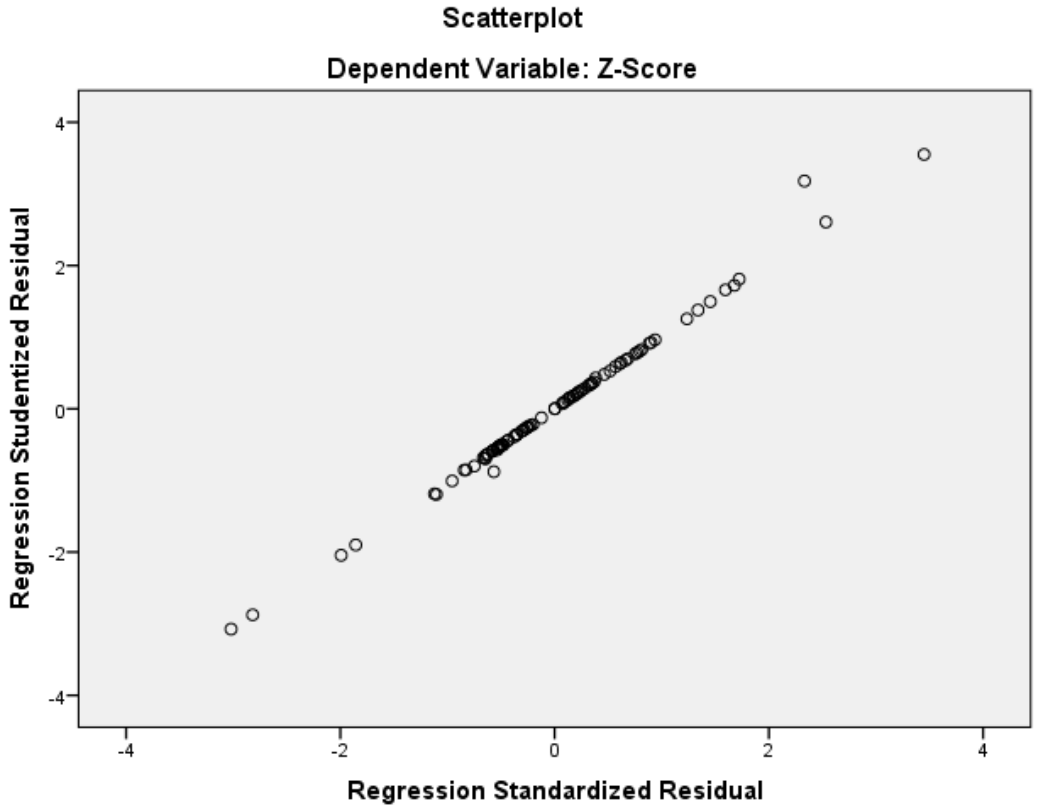
## Lampiran 2.3 Uji Multikolinieritas
## HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

**Coefficients[a]**

| Model | | nstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7.408 | 5.493 | | 1.349 | .181 | | |
| | Leverage | .026 | .059 | .041 | .440 | .661 | .836 | 1.196 |
| | Intensitas Aset Biologis | -46.317 | 13.190 | -.358 | -3.512 | .001 | .683 | 1.464 |
| | Tipe Auditor | 1.222 | .472 | .245 | 2.586 | .011 | .791 | 1.265 |
| | Ukuran Perusahaan | -.195 | .187 | -.102 | -1.040 | .301 | .737 | 1.356 |
| | Profitabilitas | 10.509 | 1.562 | .651 | 6.727 | .000 | .758 | 1.320 |

a. Dependent Variable: Z-Score

**Lampiran 2.4 Uji Heteroskedastisitas**
**HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS**



## Lampiran 2.5 Uji Linier Berganda
## HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7.408 | 5.493 | | 1.349 | .181 |
| *Leverage* | .026 | .059 | .041 | .440 | .661 |
| Intensitas Aset Biologis | -46.317 | 13.190 | -.358 | -3.512 | .001 |
| Tipe Auditor | 1.222 | .472 | .245 | 2.586 | .011 |
| Ukuran Perusahaan | -.195 | .187 | -.102 | -1.040 | .301 |
| Profitabilitas | 10.509 | 1.562 | .651 | 6.727 | .000 |

a. Dependent Variable: Z-Score

## Lampiran 2.6 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)
## HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .636[a] | .404 | .369 | 1.98048 | .695 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tipe Auditor, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis
b. Dependent Variable: Z-Score

## Lampiran 2.7 Uji Kelayakan Model (Uji F)
## HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 223.360 | 5 | 44.672 | 11.389 | .000[b] |
| | Residual | 329.472 | 84 | 3.922 | | |
| | Total | 552.832 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: Z-Score

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tipe Auditor, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Biologis

## Lampiran 2.8 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
## HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7.408 | 5.493 | | 1.349 | .181 |
| *Leverage* | .026 | .059 | .041 | .440 | .661 |
| Intensitas Aset Biologis | -46.317 | 13.190 | -.358 | -3.512 | .001 |
| Tipe Auditor | 1.222 | .472 | .245 | 2.586 | .011 |
| Ukuran Perusahaan | -.195 | .187 | -.102 | -1.040 | .301 |
| Profitabilitas | 10.509 | 1.562 | .651 | 6.727 | .000 |

a. Dependent Variable: Z-Score